

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
PENYIMPANGAN SIKAP DAN PERILAKU ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI RT 003 RW 002 KELURAHAN TALANG BENIH KECAMATAN
CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

NOVELIA YOLANDA

NIM . 20511021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
TAHUN 2025**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah dilakukan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi ini, maka kami berpendapat skripsi atas nama;

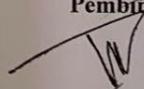
Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul skripsi : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang monaqosyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup). Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

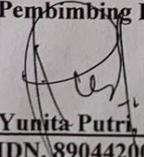
Wassalamualaikum warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 13 Februari 2025

Pembimbing I


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Pembimbing II


Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIDN. 8904420021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novelia Yolanda

NIM : 20511021

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

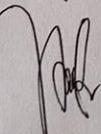
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensinya. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Curup.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 7 Februari 2025




Novelia Yolanda
NIM. 20511021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : 288 /In.34/F.T/I/PP.00.9/02/2025

Nama : **Novelia Yolanda**
NIM : **20511021**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul : **Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong**

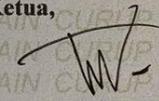
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 20 Februari 2025**
Pukul : **11.00 s/d 12.30WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah**

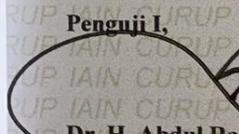
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

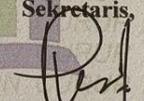
Ketua,


H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 2019031006

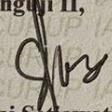
Penguji I,


Dr. H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 2000031004

Sekretaris,


Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji II,


Yeni Setiawati, M.TPd
NIDN. 205018701

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya terutama nikmat kesehatan sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong” ini dapat terselesaikan. Adapun skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, membimbing, dan memberikan arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rektor kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melaksanakan studi pendidikan sampai selesai
2. Dr. Yusefri, M.Ag, selaku wakil rektor I IAIN Curup
3. Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M, selaku wakil rektor II IAIN Curup
4. Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku wakil rektor III IAIN Curup
5. Dr. Sutarto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
6. H.M. Taufik Amrillah, M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini
7. Rizki Yunita Putri, M.TPd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, serta motivasi sejak awal perkuliahan sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan baik
8. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman yang berharga,

maupun dalam membantu pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan perkuliahan

9. Pustakawan IAIN Curup yang memberikan pelayanan yang baik saat penulis mencari referensi dalam penulisan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semoga apa yang telah diberikan baik itu bimbingan, arahan, semangat serta motivasi dapat menjadi amal kebaikan bagi Bapak/Ibu dan Saudara/I semuanya sehingga dapat dibalas dengan kebaikan pula oleh Allah SWT. Amin

Penulis menyadari bahwa setiap karya tidak lepas dari kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca, terutama Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup, Februari 2025

Novelia Yolanda
NIM 20511021

MOTTO

“Bekerja keraslah sampai yang mahal terlihat murah”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang menjanjikan pahala besar bagi orang-orang yang menuntut ilmu. Akhirnya skripsi ini selesai dengan baik. Dengan bangga dan Bahagia penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena atas izin dan karunia-Nya maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik
2. Orang tuaku, terima kasih telah memberikan dukungan, semangat, materi, serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya, karena tiada kata seindah lantunan doa selain doa yang terucap dari orang tua.
3. Teruntuk diriku sendiri, terima kasih telah bertahan dan berjuang sejauh ini dan tak pernah menyerah
4. Sri Puji Astuti dan Ernawati temanku yang senantiasa selalu memberikan dukungan kepada penulis hingga akhir penyusunan skripsi ini
5. Bripda Muhammad Gopar Saputra, terima kasih karena selalu ada dalam keadaan apa pun serta menjadi penyemangat untuk penulis
6. Untuk seluruh keluarga dan saudara-saudaraku, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada henti
7. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing sampai terselesaikannya skripsi ini
8. Terima kasih kepada bapak dan ibu dosen PIAUD yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama perkuliahan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
PENYIMPANGAN SIKAP DAN PERILAKU ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
RT 003 RW 002 KELURAHAN TALANG BENIH KECAMATAN CURUP
KABUPATEN REJANG LEBONG**

ABSTRAK

Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang ia lihat, salah satunya pada platform media sosial TikTok. Penggunaan TikTok yang berlebihan serta kurangnya pengawasan dapat berdampak pada sikap dan perilaku anak. Paparan terhadap konten yang tidak sesuai, tren yang berisiko, serta pengaruh dari figur publik atau teman sebaya dapat memicu penyimpangan seperti meniru perilaku negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap penyimpangan sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok pada anak usia dini memiliki dampak signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku. Dampak tersebut meliputi menurunnya kepatuhan terhadap norma sosial, meningkatnya agresivitas, serta peniruan terhadap konten-konten yang tidak sesuai dengan usia anak. Faktor yang mempengaruhi dampak ini adalah durasi penggunaan aplikasi, minimnya pengawasan orang tua, serta kecanduan terhadap penggunaan aplikasi tersebut..

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Aplikasi TikTok, Penyimpangan Sikap dan Perilaku

**DAMPAK PENGGUNAAN APLIKASI TIKTOK TERHADAP
PENYIMPANGAN SIKAP DAN PERILAKU ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
RT 003 RW 002 KELURAHAN TALANG BENIH KECAMATAN CURUP
KABUPATEN REJANG LEBONG**

ABSTRACT

Young children have a high curiosity about things they see, one of which is on the social media platform TikTok. Excessive use of TikTok and lack of supervision can have an impact on children's attitudes and behavior. Exposure to inappropriate content, risky trends, and influence from public figures or peers can trigger deviations such as imitating negative behavior.

This research aims to analyze the impact of using the TikTok application on deviations in the attitudes and behavior of children aged 5-6 years in RT 003 RW 002 Talang Benih Village, Curup District, Rejang Lebong Regency. This research uses qualitative research methods with data collection methods through observation, interviews and documentation.

The research results show that the use of the TikTok application in early childhood has a significant impact on changes in attitudes and behavior. These impacts include decreased compliance with social norms, increased aggressiveness, and imitation of content that is not appropriate for the child's age. Factors that influence this impact are the duration of application use, lack of parental supervision, and addiction to using the application.

Keywords : *Early Childhood, TikTok Application, Deviant Attitudes and Behavior*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat/Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II KERANGKA TEORI.....	6
A. Anak Usia Dini	6
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	6
2. Karakteristik Anak Usia Dini	7
B. Dampak.....	12
C. Sikap	13
1. Pengertian Sikap.....	13
2. Indikator Sikap	14
D. Perilaku	15
1. Pengertian Perilaku	15
2. Indikator Perilaku	16
E. Perilaku Menyimpang.....	18
1. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	18
2. Indikator Perilaku Menyimpang.....	19
3. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang	22
4. Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Usia Dini.....	24
E. Aplikasi TikTok.....	26
1. Sejarah Aplikasi TikTok	26
2. Dampak Positif Aplikasi TikTok	28

3. Dampak Negatif Aplikasi TikTok.....	30
F. Penelitian Yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Objek Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Kelurahan Talang Benih	43
2. Gambaran Umum Kelurahan Talang Benih.....	44
3. Struktur Organisasi Kelurahan Talang Benih	46
B. Hasil penelitian	49
1. Pengguna Aplikasi TikTok (Anak Usia 5-6 Tahun)	49
2. Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun Akibat Penggunaan TikTok.....	51
C. Pembahasan	57
1. Pengguna Aplikasi TikTok (Anak Usia 5-6 Tahun)	57
2. Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun Akibat Penggunaan Aplikasi TikTok	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
1. Pengguna Aplikasi TikTok (Anak Usia 5-6 Tahun)	66
2. Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun Akibat Penggunaan Aplikasi TikTok	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Anak bermain <i>gadget</i>	55
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasal 1 Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) mendefinisikan anak sebagai seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak dalam kandungan. Namun, UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Pasal 28 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Direktorat pendidikan anak usia dini (PAUD) menganggap anak usia dini adalah anak-anak berusia antara 0 dan 6 tahun, baik yang dilayani maupun yang tidak dilayani di lembaga pendidikan anak usia dini.¹

Sikap adalah bidang pengetahuan psikologis yang berkaitan dengan persepsi dan tindakan. Sikap adalah cara Anda bereaksi terhadap suatu perangsang atau keadaan. Istilah Inggris untuk sikap adalah attitude. Sikap, menurut Kamus bahasa Indonesia oleh W.J.S. Poerwodarminto, adalah perbuatan yang didasarkan pada keyakinan yang didasarkan pada norma-norma yang ada di masyarakat, biasanya agama. Namun, tindakan yang dilakukan manusia biasanya bergantung pada masalahnya dan berdasarkan keyakinan masing-masing individu. Banyak sosiolog dan psikolog menganggap perspektif sebagai kecenderungan individu untuk menanggapi dorongan sosial yang ada. Sikap adalah sikap terhadap berbagai situasi sosial, termasuk institusi, situasi, individu, ide, konsep.²

¹ Iin Cintasih and Sri Tatminingsih, “*Dasar-Dasar Pendidikan Islam*,” 2016, 3.

² Tatminingsih, Sri, and Iin Cintasih, “*Hakikat Anak Usia Dini*,” 2016, 3.

Perilaku menyimpang dapat terjadi di mana saja, seperti di rumah, di sekolah, atau di komunitas. Ada kemungkinan bahwa anak harus menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebutuhan lingkungannya untuk mencegah perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang yang terjadi pada usia dini memiliki dampak pada kehidupan selanjutnya. Perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh anak usia dini sangat beragam, mulai dari kebohongan, ejekan, pemukulan, serta kontak fisik lainnya. Anak-anak usia dini masih banyak yang gagal menjaga ketertiban di sekolah dan bertingkah laku dengan cara yang merugikan orang lain dan bahkan diri mereka sendiri.³

Sejak munculnya teknologi 4G-LTE di Indonesia pada tahun 2015, kualitas tayangan berbagi video menjadi lebih lancar dan tanpa buffering. Pengguna telepon pintar (*smartphone*) sekarang dapat mengakses berbagai aplikasi berbagi video. Dimulai dengan aplikasi *Facebook Live*, *Skype*, dan kemudian aplikasi *BigoLive* dan *NonoLive*. TikTok, aplikasi berbagi video yang menggabungkan media sosial dan berbagi video, adalah yang paling populer di masyarakat saat ini. Saat ini ada banyak aplikasi serupa, seperti *Holla*, *Tamago*, *Kwai*, *Viva*, dan lain-lain, tetapi TikTok paling populer di Indonesia karena mudah digunakan dan mudah digunakan.⁴

Aplikasi TikTok menggabungkan aplikasi media sosial dan teknologi berbagi video. Banyaknya pengguna yang membagikan videonya dari seluruh dunia, TikTok mendapat respons yang baik. TikTok pada awalnya bertujuan untuk mempromosikan bakat seperti memasak, menyanyi, dan menari menjadi lebih terkenal melalui tayangan videonya. TikTok memiliki lebih dari 100 juta unduhan dari catatan unduhan *Google Play* saja. Meskipun antusiasme pelanggan lokal sangat tinggi, ada kemungkinan penyalahgunaan juga. TikTok memiliki potensi besar untuk

³ Anggita Atikah Dewi, Iin Purnamasari, and Rais Rahmat, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Sekolah Dasar Di SD N Peleburan 03 Semarang" 6, no. 1 (2021): 2.

⁴ F. Fauzi, "Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G Di Indonesia," 2017, 77–81.

konten pornografis dan seks, seperti halnya platform media sosial lainnya. Beberapa rekaman siaran TikTok yang diunggah di *YouTube* dan beberapa situs lain dilaporkan mengandung konten pornografis dan seks.⁵

Aplikasi ini sangat disukai oleh remaja, anak kecil, bahkan orang dewasa yang ingin mencari hiburan. TikTok memiliki fitur unik: setiap video yang diunggah memiliki "*watermark*" yang terdiri dari nama pengguna, yang membedakannya dari aplikasi lainnya. Aplikasi ini mungkin memiliki konten negatif karena banyak pengguna dari berbagai usia. Konten-konten tersebut dapat membahayakan perkembangan mental rata-rata remaja di bawah 18 tahun karena tidak stabil dari segi pendirian dan pemikiran. Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke dewasa di mana pertumbuhan fisik dan mental terjadi. Batasan usia yang umum digunakan oleh ahli adalah antara 12 dan 21 tahun; mereka dapat dibagi menjadi remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18+ tahun).⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong, peneliti menemukan masalah bahwa dari sepuluh orang anak terdapat delapan anak memiliki perilaku menyimpang yang disebabkan oleh pengaruh aplikasi TikTok; tiga di antaranya sering berkata kasar (berbicara tidak sopan), tiga lagi berperilaku agresif, dan dua di antaranya sering berbohong. Selain itu, hampir semua anak kecanduan gadget. Melihat fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai apa saja yang menyebabkan aplikasi tersebut bisa menimbulkan penyimpangan sikap dan perilaku pada anak usia dini di daerah ini. Maka dari itu peneliti mengambil judul "Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT

⁵ Damayanti, Trie, and Ilham Gemiharto, "*Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagai Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia*," 2019, 3.

⁶ Adawiyah and Dwi Putri Robiatul, "*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang*" 14, no. 2 (n.d.): 2.

003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.⁷

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil studi kasus yang telah dipaparkan diatas, penulis membatasi masalah dan fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu :

1. Dampak penggunaan aplikasi TikTok pada penyimpangan sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih
2. Bentuk penyimpangan sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih akibat penggunaan TikTok.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah di paparkan oleh penulis, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih menggunakan TikTok?
2. Apa saja bentuk penyimpangan sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih akibat penggunaan TikTok?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih setelah menggunakan TikTok
2. Untuk mengetahui bentuk penyimpangan sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih akibat penggunaan TikTok.

⁷ Observasi tanggal 10 Desember 2024 di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

E. Manfaat/Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan penggunaan aplikasi TikTok yang baik dan benar dapat memberikan dampak yang positif terhadap sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun, selain itu penulis juga berharap penelitian ini nantinya akan mampu menjadi sebuah referensi untuk bahan informasi lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penulis mengharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat serta solusi dari guru maupun orang tua untuk memperbaiki sikap dan perilaku anak di era bebas penggunaan aplikasi TikTok khususnya di RT 003 RW 002 Kelurahan Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Setelah menyelesaikan studi kasus ini penulis juga berharap dapat memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (SI), serta penulis juga berharap penelitian ini dapat membantu para orang tua dapat mengawasi serta membimbing anak dalam menggunakan aplikasi TikTok dengan sebaik-baiknya agar tidak memberikan dampak negatif terhadap sikap dan perilaku anak usia dini tersebut.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki proses pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Anak usia dini adalah anak-anak yang baru dilahirkan dan belum mencapai usia enam tahun. Usia ini sangat penting untuk pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat disebut usia dini. Anak-anak usia dini adalah individu yang unik dan berbeda dengan usia mereka. Anak-anak di usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, yang kadang-kadang disebut sebagai lompatan perkembangan. Anak-anak usia dini sangat berharga karena perkembangan kecerdasan yang luar biasa dibandingkan dengan usia selanjutnya.⁸

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia antara nol sampai enam tahun. Perkembangan terjadi sangat cepat pada usia tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan manusia terjadi pada usia dini sebanyak 40%. Akibatnya, usia dini dianggap sangat penting sehingga disebut "usia emas". Untuk mendorong perkembangan seseorang, usia dini adalah waktu terbaik individu.⁹

Anak usia dini adalah anak-anak yang berusia enam tahun. Hurlock menyatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Mereka juga berbeda dari orang lain dan memiliki aspek perkembangan yang unik sesuai

⁸ Husnuzziadatul Khairi, "KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DARI 0-6 TAHUN," *Jurnal Warna* vol.2 no.2 (2018): 16.

⁹ Khoirani Mulianah, "Perkembangan Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2018): 1–2.

dengan tahapan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.¹⁰

Menurut teori Piaget, bermain adalah cara terbaik bagi anak-anak usia dini untuk terlibat secara efektif dengan dunia sekitar mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk menyentuh, menjelajahi, merasakan, menguji, melakukan eksperimen, berbicara, dan berfikir.¹¹ Sebaliknya, menurut Vygotsky, interaksi sosial membantu dan meningkatkan perkembangan mental, bahasa, dan sosial seseorang.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak-anak yang berusia enam tahun, yang juga dikenal sebagai masa emas atau *golden age*. Anak-anak membutuhkan stimulus yang tepat untuk memenuhi perkembangan mereka karena mereka mengalami perkembangan aspek yang sangat pesat pada usia ini. Anak-anak usia dini tidak memiliki kebutuhan perkembangan yang sama untuk setiap anak. Ini karena anak-anak ini adalah individu yang berbeda dan memiliki karakteristik yang unik.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak-anak usia dini mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat, yang merupakan bagian penting dari kehidupan berikutnya, memberikan ciri-ciri unik. Anak usia dini secara psikologis memiliki karakteristik yang berbeda dari anak di atas delapan tahun¹³ :

a. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Anak-anak usia dini sangat ingin tahu. Segala sesuatu di sekitarnya ingin dia ketahui. Setelah itu, anak-anak juga mulai senang bertanya sesuatu, meskipun mereka menggunakan bahasa

¹⁰ Ni Luh Ika Windayani, "Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini," 2021, 3.

¹¹ Asmidar Parapat, "STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi," 2020, 57.

¹² Jaipul, "Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan," 2015, 261.

¹³ Siti Umaroh, "Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan," 2019, 30.

yang masih sangat sederhana. Biasanya dimulai dengan kata-kata "siapa", "apa", dan "mengapa". Oleh karena itu, setiap pertanyaan harus diberi jawaban yang logis dan menyeluruh daripada hanya menjawab. Dengan mengajukan pertanyaan balik kepada anak, kita bahkan bisa merangsang dan berkomunikasi secara proaktif untuk menjawab keingintahuan anak.

b. Merupakan Pribadi yang Unik

Setiap anak, meskipun kembar, pasti memiliki gaya belajar unik, minat, bakat, pemahaman pelajaran, dan latar belakang keluarga. Unik ini dapat berasal dari gen atau dari lingkungan anak.

c. Suka Berfantasi dan Berimajinasi

Fantasi adalah kemampuan untuk membuat tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang sudah ada, sedangkan imajinasi adalah kecenderungan anak-anak usia dini untuk membayangkan dan mengembangkan berbagai hal yang jauh melampaui dunia nyata. Sangat penting bagi perkembangan anak-anak fantasi dan kemampuan mereka untuk membuat sesuatu tanpa data nyata. Akibatnya, fantasi dan imajinasi harus diarahkan dan dikembangkan melalui berbagai aktivitas yang lebih eksploratif.

d. Merasa Paling Potensial Untuk Belajar

Istilah "usia emas" mengacu pada anak usia dini. Karena anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam banyak hal, hubungan yang positif dan membangun sangat penting untuk perkembangan kognitif dan emosi sosialnya. Oleh karena itu, usia 3-5 tahun adalah waktu yang paling sensitif dan potensial untuk mempelajari. Pendidik harus memberi anak stimulasi yang tepat.

e. Menunjukkan Sikap Egosentris

Anak-anak usia dini biasanya hanya memahami hal-hal dari sudut pandang mereka sendiri. Anak-anak yang egosentris lebih banyak berbicara dan berpikir tentang diri mereka sendiri daripada

tentang orang lain yang berusaha membantu diri mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari tindakan anak tersebut, seperti mengganggu temannya, suka merebut mainan temannya, dan sebagainya.

f. Memiliki Rentang Daya Konsentrasi yang Pendek

Anak-anak usia dini terfokus pada hal-hal lain karena rentang perhatian mereka yang pendek. Kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang, usia lima tahun memerlukan sekitar sepuluh menit untuk dapat duduk tenang dan memperhatikan sesuatu. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menciptakan suasana yang menyenangkan saat mengajar mereka.¹⁴

Bagaimana anak berperilaku berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu, cara anak belajar berbeda dari orang dewasa. Dalam merencanakan dan menerapkan pembelajaran untuk anak usia dini, karakteristik cara belajar anak harus dipahami.¹⁵

Anak-anak akan memiliki ingatan langsung dari pengalaman yang mereka alami. Orang tua dan pendidik harus memahami karakteristik anak usia dini untuk memastikan perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut beberapa tanda anak usia dini :

- a) Anak-anak memiliki sifat yang berbeda. Anak-anak memiliki bakat, minat, dan pengalaman hidup yang unik.
- b) Egosentris, yang berarti bahwa anak-anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan mereka sendiri. Anak-anak menganggap sesuatu sebagai penting sepanjang itu berkaitan dengan mereka sendiri.
- c) Anak biasanya senang melakukan aktivitas karena mereka aktif dan energik. Ketika anak diberi tugas baru dan menantang, mereka seolah-olah tidak pernah berhenti beraktivitas, lelah, atau bosan.

¹⁴ Taufik Abdillah Syukur et al., *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*, 1st ed. (Padang, 2023), 33–35.

¹⁵ Novan Ardy and Barnawi, “*Format PAUD*,” 2016, 89.

- d) Semangat untuk banyak hal dan rasa ingin tahu yang kuat, yaitu kecenderungan anak untuk memperhatikan, berbicara, dan mempertanyakan berbagai hal yang mereka lihat dan dengar, terutama yang baru.
- e) Anak-anak ini didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, dan mereka senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal baru.
- f) Prilaku spontan, yaitu yang ditampilkan anak biasanya agak asli dan tidak ditutup-tutupi, memungkinkan refleksi tentang pikiran dan perasaan anak.
- g) Seronok dan kaya dalam fantasi, yang menunjukkan bahwa anak-anak menikmati hal-hal yang imajinatif. Anak itu tidak hanya senang mendengar orang lain bercerita tentang fantasinya, dia juga senang bercerita kepada orang lain.
- h) Memang mudah frustrasi, sehingga anak-anak menangis dan marah setiap kali keinginannya tidak terpenuhi.
- i) Anak-anak masih kurang akal sehat, terutama dalam hal hal-hal yang berpotensi membahayakannya.
- j) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak-anak biasanya fokus pada hal-hal yang tidak menarik atau menyenangkan.
- k) bersemangat untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, sehingga anak-anak senang melakukan berbagai aktivitas yang mengubah tingkah lakunya.
- l) Anak mulai menunjukkan minat yang meningkat pada teman-temannya dan menunjukkan keinginan untuk berkolaborasi dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan perkembangan anak dan bertambahnya usia.¹⁶

¹⁶ Husnuzziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun" 2, no. 2 (2018): 18–19.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan karakteristik anak usia dini yaitu :a) Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi, artinya segala sesuatu ingin diketahui oleh anak, ia sering bertanya dengan pertanyaan siapa, apa, atau mengapa. Maka dari itu setiap pertanyaan harus dilayani dengan bijak dan komprehensif bukan hanya sekedar menjawab saja. Bahkan kita juga bisa merangsang anak dengan memberikan pertanyaan balik kepada anak atau juga bisa melakukan tanya jawab. b) Unik, meskipun anak kembar, setiap anak memiliki bakat, minat, dan kemampuan belajar yang unik. c) Egosentris, anak-anak hanya memahami dari perspektif dan kepentingannya sendiri, bukan dari orang lain. Mereka menganggap sesuatu penting sepanjang itu terkait dengan diri mereka sendiri. Sebagai contoh, seorang anak akan merebut mainan yang dipinjam oleh orang lain yang ia tidak suka. d) Suka Berimajinasi, artinya anak-anak usia dini menyukai hal-hal yang imajinatif. Ia tidak hanya senang mendengarkan cerita khayalan orang lain, tetapi juga senang bercerita. e) Aktif, anak-anak menikmati aktivitas mereka; tampaknya mereka tidak pernah lelah, bosan, atau berhenti, terutama ketika mereka dihadapkan pada kegiatan baru dan menantang. f) Eksploratif dan Berjiwa Petualang, Anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru. g) Memiliki Daya Konsentrasi yang Pendek, anak-anak usia dini terfokus pada hal-hal lain karena rentang perhatian mereka yang pendek. Kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang, waktu yang diperlukan untuk duduk tenang dan fokus adalah sekitar sepuluh menit.

B. Dampak

Arti dampak menurut KBBI adalah benturan serta pengaruh yang menimbulkan akibat baik positif maupun negatif. Secara sederhana dampak dapat diartikan sebagai pengaruh maupun akibat.¹⁷

Dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari pengimplementasian sebuah kebijakan atau program. Dampak dari kebijakan atau program terdapat pada bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan publik, setelah formulasi kebijakan dan implementasi kebijakan atau program. Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pasti akan menimbulkan dampak, baik dampak positif yaitu dampak yang diharapkan dapat membawa perubahan dan manfaat yang berguna bagi sasaran kebijakan, maupun dampak negatif yang tidak diharapkan terjadi. Dampak sendiri berarti, pengaruh yang timbul dari suatu kebijakan/program yang terjadi dalam masyarakat.¹⁸

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Dampak dibagi ke dalam dua pengertian yaitu:

1. Dampak Positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif.
2. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan

¹⁷ Muhammad Iqbal Wahyu Pradana and Gerry Katon Mahendra, "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul," *Journal of Social Politics and Governance* 3, no. 2 (2021): 76.

¹⁸ Imam Suahyo, Husni Mubaroq, and Muhammad Sunil Rizaldi, "Dampak Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Terhadap Sosial Ekonomi Pedangang Di Pasar Maron Kabupaten Probolinggo," *Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2022): 1028.

agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹⁹

C. Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap, menurut Howard Kendle, adalah kecenderungan (tendency) untuk mendekati (approach) atau menjauhi (avoid), atau melakukan sesuatu terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan, atau konsep baik atau buruk. Sikap, menurut Paul Massen dan David Krech, terdiri dari tiga elemen yang saling berhubungan: kognisi (pengenalan), perasaan (perasaan), dan kecenderungan untuk bertindak.²⁰

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.²¹ Gagne mengatakan bahwa sikap adalah suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan seseorang terhadap berbagai objek, individu, dan peristiwa.²²

Sikap didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai perilaku, gerak-gerik, atau tingkah laku seseorang. Ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu, pikiran dan perasaan kita disebut sikap. Oleh karena itu, sikap adalah tanggapan manusia terhadap dorongan yang diberikan oleh orang lain.²³

¹⁹ Ian Wira Pratama Iskar et al., "Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Penghidupan Pekerja Sektor Informal Di Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik* 3, no. 2 (2021): 71.

²⁰ Amalia and Pasanda, "Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene Di Hotel Patra Jasa Semarang," 2016.

²¹ Agus Faisal and Dedi Lazwardi, "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 205.

²² Gagne, Robert M, and Leslie J. Briggs, "Principles of Instructional Design," 2017, 202.

²³ Hayatul Khairul Rahmat et al., "Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentu Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual" 6, no. 2 (2021): 113.

Menurut Saefudin Azwar, sikap, bersama dengan perasaan positif dan negatif, adalah salah satu komponen kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap sesuatu. Kemudian, para pakar psikologi mengartikulasikan sikap sebagai bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Penciptaan sikap dikaitkan dengan efek positif dan negatif yang terkait dengan subjek psikologis.²⁴ Oleh karena itu, sikap itu berkaitan dengan perasaan seseorang terhadap sesuatu daripada tindakan yang dilakukan. Perasaan ini dapat positif atau negatif.

Dengan mempertimbangkan penjelasan para ahli di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa sikap adalah reaksi seseorang terhadap dorongan yang diberikan oleh lingkungannya. Sikap, dengan kata lain, adalah cara seseorang berpikir, merasakan, dan bertindak terhadap sesuatu. Selain itu, perspektif berhubungan dengan perasaan seseorang, seseorang dapat merasakan secara tidak langsung apa yang sedang terjadi, baik itu positif maupun negatif.

2. Indikator Sikap

Sikap dapat dibagi menjadi sikap individu dan sosial, menurut Gerungan. Sudut pandang sosial biasanya diungkapkan oleh sekelompok orang atau masyarakat, dan dinyatakan melalui tindakan konsisten terhadap objek sosial. Sikap individu, di sisi lain, adalah sikap yang dimiliki dan dinyatakan oleh seseorang individu. Pada akhirnya, pandangan seseorang terhadap sesuatu dapat membentuk pandangan sosial mereka. Dalam konteks diskusi ini, perspektif yang dimaksud adalah perspektif individual karena pendidikan yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pendidikan individu, di mana keinginan, kebutuhan, kemampuan, dorongan, dan tujuan siswa sangat beragam.²⁵

Dengan mempertimbangkan pemahaman sikap yang disebutkan di

²⁴ Saifuddin Azwar, "*Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*," 2002, 11.

²⁵ Gerungan, "*Psikologi Sosial*," 2010, 167–68.

atas, dapat dianggap bahwa:

- a. sikap dibentuk dan dipelajari dalam kaitannya dengan topik tertentu sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan,
- b. Sebagai hasil dari proses belajar manusia, perspektif dapat ditumbuhkan dan dikembangkan.
- c. sikap tidak dapat berdiri sendiri karena selalu berhubungan dengan objek,
- d. Sikap dapat terkait dengan satu objek, tetapi juga dapat terkait dengan banyak objek yang sama,
- e. Sikap terkait dengan motivasi, serta perasaan atau emosi.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menarik kesimpulan mengenai indikator sikap diantaranya ada dua kategori perspektif: perspektif individu dan perspektif sosial. Sikap individu adalah sikap yang dimiliki dan dinyatakan oleh seseorang. Cara-cara atau kegiatan yang sama terhadap objek sosial ditunjukkan oleh sikap sosial. Bergantung pada sesuatu, perspektif seseorang berkembang. Dalam proses belajar, perspektif dapat berkembang. Tidak dapat berdiri sendiri, sikap membutuhkan objek. Konsep dapat dikaitkan dengan berbagai jenis objek. Sudut pandang melibatkan motivasi dan perasaan.

D. Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Menurut Skinner, seorang ahli psikologi, perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap pengaruh yang datang dari luar.²⁷ Dari perspektif biologis, perilaku adalah tindakan atau aktifitas organisme makhluk hidup yang bersangkutan; dengan demikian, perilaku manusia adalah tindakan atau aktifitas makhluk hidup yang sangat luas. Perilaku adalah hasil dari proses belajar mengajar yang

²⁶ Ibid, 69

²⁷ Soekidjo Notoatmojo, "Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku," 2017, 133.

disebabkan oleh interaksi pribadi dengan lingkungan sekitarnya.²⁸ Menurut ahli psikologi pendidikan Benjamin Bloom, perilaku manusia terdiri dari tiga komponen: kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁹

Perkembangan dan pertumbuhan mempengaruhi semua perilaku manusia. Perkembangan manusia atau makhluk lain biasanya dibagi menjadi tiga fase: pematangan, pendidikan, dan bakat atau pembawaan.³⁰

Kurt Lewin berpendapat bahwa perilaku dipengaruhi oleh dua faktor: lingkungan dan karakteristik individu. Faktor lingkungan sangat memengaruhi perilaku, terkadang lebih banyak daripada karakteristik individu, sehingga prediksi perilaku menjadi lebih kompleks. Oleh karena itu, kekuatan pendorong dan penahan dalam perilaku manusia seimbang.³¹

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa perilaku adalah cara seseorang merealisasikan pikirannya dengan melakukan hal-hal yang sesuai dengan apa yang sedang terjadi pada dirinya. Dewasanya seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia berperilaku terhadap hal-hal yang terjadi. Ini adalah hasil dari proses pematangan dalam diri seseorang

2. Indikator Perilaku

Menurut penelitian Rogers, ada proses yang berurutan yang terjadi di dalam diri manusia sebelum mereka mengadopsi perilaku baru, atau berperilaku baru:

- a. *Awareness* atau kesadaran, adalah ketika seseorang menyadari atau mengetahui stimulus awal.
- b. *Interest* (tertarik), yaitu individu mulai tertarik pada dorongan.

²⁸ Tulus Tu'u, "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Persetasi Siswa," 2018, 63.

²⁹ Ibid.

³⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, "Pengantar Ilmu Psikologi," 2010, 26.

³¹ Ibid, 11

- c. Evaluasi (menimbang apakah stimulus itu baik atau buruk baginya). Ini menunjukkan bahwa sikap responden telah menjadi lebih baik lagi.
- d. Orang-orang telah mulai mencoba perilaku baru sebagai hasil dari tes.
- e. Ketika subjek berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus, ini disebut penerimaan. Penerimaan atau adopsi perilaku melalui proses ini akan menjadi kebiasaan atau bertahan lama jika didasarkan pada pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif.³²

Menurut Kurt Lewin, ada tiga kemungkinan bahwa perilaku seseorang akan berubah jika kedua kekuatan tersebut tidak seimbang dalam dirinya:

- a. Kekuatan pendorong ditingkatkan oleh stimulus yang mendorong perubahan perilaku.
- b. Ada stimulus yang memperlemah kekuatan penahan, sehingga kekuatan-kekuatan penahan menurun.
- c. Kekuatan pendorong lebih besar daripada kekuatan penahan.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa tanda-tanda perilaku berikut adalah kesadaran seseorang yang telah memahami sesuatu, minat individu terhadap suatu objek, evaluasi item dengan nilai positif dan negatif, coba hal-hal baru, orang berperilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap sesuatu, suatu objek mendorong perubahan perilaku.

³² Khairudin Tampubolon and Nunti Sibuea, "Peran Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa" 4, no. 2 (2022): 4–5.

³³ Soekidjo Notoatmojo, "Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan," 2013, 114.

E. Perilaku Menyimpang

1. Pengertian Perilaku Menyimpang

James W. Van Der Zandem mendefinisikan penyimpangan sebagai perilaku yang dianggap tercela dan di luar batas toleransi oleh banyak orang. Robert M. Z. Laut mendefinisikan penyimpangan sebagai perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan upaya orang yang berwenang dalam sistem untuk memperbaiki perilaku tersebut.³⁴

Menurut Andi Mappiare, tingkah laku menyimpang juga disebut sebagai "Tingkah Laku Bermasalah". Artinya, tingkah laku bermasalah yang dialami oleh remaja masih dianggap wajar karena mereka masih dalam batas perkembangan dan pertumbuhan karena perubahan fisik dan psikis. Ini dapat diterima selama tidak mengganggu diri sendiri atau masyarakat sekitarnya.³⁵

Sementara menyimpang adalah sikap yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan, perilaku adalah reaksi dari seseorang terhadap rangsangannya. Orang yang menyimpang disebut penyimpang. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang melanggar norma atau aturan yang telah ditetapkan.³⁶

Selain itu, perilaku menyimpang dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang di masyarakat, dengan atau tanpa korban, yang secara sadar atau tidak sadar bertentangan dengan norma dan aturan yang telah disepakati bersama. Perilaku menyimpang yang melibatkan korban dapat

³⁴ Arif Awaludin, "Menjaga Moralitas Publik: Kebijakan Kriminal Perilaku Menyimpang (LGBT) Dalam RKUHP," 2022, 5–6.

³⁵ Mulyadi, "Tingkah Laku Menyimpang Remaja Dan Permasalahannya" 4, no. 1 (2018): 25.

³⁶ Karomah and Yulia Niswatul, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang (Akhlak) Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Undaan Kudus," 2020, 19.

diklasifikasikan sebagai kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan, sedangkan perilaku menyimpang yang tidak melibatkan korban disebut penyimpangan, dan korbannya adalah diri sendiri.³⁷

Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu tindakan seseorang yang melanggar aturan, nilai, dan norma masyarakat sehingga menimbulkan masalah dan merugikan diri sendiri dan orang lain. Seseorang dapat dianggap menyimpang jika perilakunya dapat merugikan baik dirinya sendiri maupun orang lain dan melanggar nilai-nilai, aturan, dan norma agama, hukum, atau adat.

2. Indikator Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat terjadi di mana saja, seperti di rumah, di sekolah, atau di lingkungan komunitas. Ini dapat terjadi karena anak perlu menyesuaikan diri dengan situasi dan kebutuhan lingkungannya. Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia dini memiliki dampak pada kehidupan mereka di kemudian hari. Perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh anak usia dini sangat beragam, mulai dari kebohongan, ejekan, pemukulan, serta kontak fisik lainnya.³⁸

Ada tiga dampak umum perilaku menyimpang di lapangan dalam berbagai kasus perilaku menyimpang anak. Yakni :

a. Berbohong

Berbohong merupakan tindakan buruk yang dapat merusak hubungan antara orang. Kebohongan biasanya akan diikuti dengan kebohongan berikutnya. Anak akan mencoba melakukan hal yang sama jika dia melihat model melakukan hal yang salah dan

³⁷ Ciek Julyanti Hisyam, "Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis," 2018, 2–3.

³⁸ Atikah Dewi, Purnamasari, and Rahmat, "*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Sekolah Dasar Di SD N Peleburan 03 Semarang,*" 2.

berhasil. Ini adalah hasil dari pendidikan sosialnya. Setiap anak pada akhirnya memiliki kepribadian yang tulus. Stimulus dapat mendorong anak untuk menjadi jujur saat mereka dewasa. Jika kejujuran tidak ditanamkan dalam diri anak-anak, kebohongan akan mendominasi. Perilaku berbohong tidak sepenuhnya terlihat pada anak-anak usia dini, tetapi akan sangat terlihat saat mereka menjadi remaja dan dewasa. Munculnya koruptor adalah salah satu contoh kebohongan yang dilakukan oleh anak-anak saat berusia dini.

Berikut ini adalah alasan mengapa seorang anak berbohong :

1) Meniru orang tua

Orang tua yang berbohong, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, kepada orang lain dan kepada anaknya sendiri. Orangtua mengajarkan anak berbohong secara tidak langsung. Sebagai contoh, seorang ibu memberi tahu anaknya, "Apabila ada yang mencari ibu, bilang saja, ibu tidak ada rumah." Ini terjadi saat ibunya berada di rumah. Namun, apabila anak menipu orang tua, mereka marah.

2) Orang tua yang tidak kenal kompromi

Orang tua yang berbohong, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, kepada orang lain dan kepada anaknya sendiri. Orangtua mengajarkan anak berbohong secara tidak langsung. Sebagai contoh, "Apabila ada yang mencari ibu, bilang saja, ibu tidak ada rumah," kata seorang ibu kepada anaknya. Ini terjadi saat ibunya berada di rumah. Namun, apabila anak menipu orang tua, mereka marah.

3) Anak suka berimajinasi

Anak-anak di usia dini memiliki banyak imajinasi, yang merupakan bagian dari perkembangan mereka. Namun, beberapa anak sulit membedakan antara fakta dan imajinasi. Akibatnya, anak-anak yang tidak dapat membedakannya akan

bercerita tentang hal-hal yang tidak nyata, dan mereka akan melebih-lebihkan ceritanya jika itu nyata bagi mereka.

4) Memiliki kekurangan atau ingin dipuji

Tidak mengherankan jika seorang anak menggunakan kebohongan untuk menutupi kekurangannya dan dipuji orang lain.

b. Perilaku Agresif

Perilaku agresif dapat melukai seseorang secara fisik atau mental. Di bawah usia dua tahun, perilaku agresif sangat jarang terjadi. Namun, pada usia tiga hingga tujuh tahun, perilaku agresif muncul sebagai fase perkembangan dan sering menimbulkan masalah. Baik itu di rumah, di sekolah, atau di lingkungan sosial. Perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak-anak termasuk menyerang, menyakiti, atau melawan secara fisik atau verbal orang lain. Dia dapat menerima tindakan fisik seperti pukulan, tendangan, atau hal lainnya. Ini dapat terjadi melalui celaan, makian, ejekan, bantahan, dan cara lainnya.

c. Kecanduan Gadget

Di era milenial, orang mulai menggunakan perangkat elektronik. Baik bayi maupun orang tua, mereka dapat menemukannya. Alat ini hampir digunakan di seluruh Indonesia. Orang tua lebih suka memainkan gadget daripada bermain dengan anak-anaknya seiring dengan jumlah pengguna. Banyak anak yang lihai memainkan perangkat elektroniknya pada usia dini merupakan bukti bahwa mereka meniru orang dewasa. Anak-anak tidak dapat menggunakan telepon dan mengakses internet secara mandiri. Melihat, mencoba, dan meniru adalah dasar model. Dukungan dari

orang tua dan fasilitas juga sangat penting. Seperti halnya aplikasi populer TikTok yang digunakan oleh anak-anak muda.³⁹

Pada dasarnya, setiap anak mengalami tahap perkembangan. Selama tahap ini, anak-anak diharuskan untuk bertindak atau melakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan tanggung jawab perkembangannya dengan benar. Perilaku menyimpang dapat terjadi di mana saja, seperti di rumah, di sekolah, atau di lingkungan masyarakat. Ini dapat terjadi karena anak perlu menyesuaikan diri dengan situasi dan kebutuhan lingkungannya. Perilaku menyimpang yang terjadi pada anak usia dini memengaruhi kehidupan selanjutnya.⁴⁰

Dengan mempertimbangkan penjelasan para ahli di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa beberapa ciri perilaku menyimpang adalah berbohong yang didorong oleh faktor meniru orang tua, suka berimajinasi, serta memiliki kekurangan atau ingin dipuji), perilaku agresif, dan kecanduan *gadget*.

3. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang

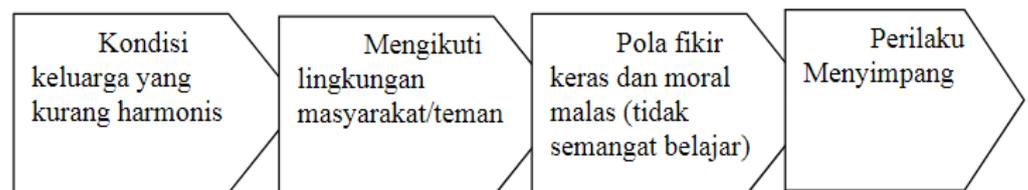
Pengaruh *gadget* adalah salah satu faktor yang menyebabkan perilaku menyimpang pada anak-anak. Pengaruh *gadget* menyebabkan anak-anak tidak dapat mengikuti aturan pemakaian ketika bermain *gadget*, dan orang tua merasa sulit untuk membatasi apa yang mereka lihat. Hal ini membuat anak sulit untuk mengendalikan perilakunya. Ketika anak merasa terganggu saat bermain *gadget*, perilaku menyimpang ini muncul. Apabila orang tua atau orang dewasa menegurnya, anak akan berperilaku agresif secara fisik dan verbal. Mereka akan berteriak dan menangis sebagai

³⁹ Annisa Fatmalia, “Dampak Era Milenial Terhadap Perilaku Anak Usia Dini,” 2018, 182.

⁴⁰ Atikah Dewi, Purnamasari, and Rahmat, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Sekolah Dasar Di SD N Peleburan 03 Semarang,” 2.

tanggapan terhadap orang dewasa. Anak tersebut juga bertindak agresif secara fisik dengan memukul dan menendang, tetapi perilaku agresif verbalnya tidak membuat orang dewasa memahami maksudnya.⁴¹

Gambar 1. Penyebab Penyimpangan Perilaku Siswa⁴²



Faktor penyebab perilaku menyimpang dari media masa :

Media masa *handphone* telah menjadi salah satu media masa yang dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Banyak aplikasi dan informasi yang dapat diakses melalui *handphone*, termasuk Tik Tok, yang memiliki banyak konten yang tidak pantas dilihat anak-anak seperti yang dilakukan orang dewasa. Anak-anak mungkin sulit membedakan konten yang baik dari yang buruk jika mereka tidak didampingi oleh orang dewasa. Mereka mungkin bahkan sengaja menonton konten yang kurang baik secara diam-diam.⁴³

Ini sejalan dengan teori Hisyam, yaitu beberapa faktor yang menyebabkan penyimpangan, seperti :

- a. Ketidaksanggupan untuk masuk ke dalam norma-norma kebudayaan, menyebabkan ketidakmampuan untuk membedakan hal-hal yang pantas dan tidak pantas. Ini dapat terjadi dalam kasus

⁴¹ Anwardiani Iftaqul Janah and Raden Diana, “Dampak Negatif Gadget Pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini” 6, no. 2 (2023): 22–23.

⁴² Siti Aisah and Fadly Usman, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik” 3, no. 1 (2023): 9.

⁴³ Dian Fitriani, Tri Suyati, and Agus Setiawan, “Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Berbicara Kasar Pada Anak Di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung” 5, no. 2 (2022): 22.

di mana keluarga tidak dapat mendidik anaknya dengan cara yang sempurna.

- b. Karena sering membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang, orang meniru perilaku menyimpang.
- c. Ini adalah konflik antara kebudayaan dan struktur sosial yang terjadi ketika orang berusaha mencapai suatu tujuan dan tidak menemukan peluang untuk memanfaatkannya.
- d. Jika seseorang memiliki ikatan sosial yang berbeda dan memiliki perilaku menyimpang dalam pergaulan mereka, mereka lebih cenderung untuk mencontohnya juga.
- e. Banyak media menyiarkan berita atau tayangan tentang perilaku menyimpang, yang menyebabkan belajar menyimpang.⁴⁴

Dengan mempertimbangkan penjelasan para ahli di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa beberapa penyebab perilaku menyimpang adalah pengaruh media masa (banyak media masa yang menyiarkan berita atau tayangan tentang perilaku menyimpang memicu proses belajar menyimpang, seperti perangkat elektronik), mengikuti teman atau komunitas, karena sering membaca atau melihat tayangan tentang perilaku menyimpang, orang belajar menirunya.

4. Bentuk Perilaku Menyimpang Anak Usia Dini

Hurlock berpendapat bahwa anak-anak yang dapat mengontrol kemarahannya dengan wajar akan menunjukkan emosi yang tenang. Dalam hal ini, emosi yang dimaksud adalah kemampuan anak untuk mengontrol emosinya, yang biasanya ditunjukkan oleh raut wajah, gaya tubuh, dan percakapan yang mereka ucapkan saat mereka marah. Seorang anak dianggap memiliki kemampuan untuk mengontrol emosinya sendiri dalam beberapa keadaan. Namun, ada

⁴⁴ Deni Irawati, Feni Ayu Monia, and Asral Puadi, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Di SD Negeri 03 Pakan Labuah" 3, no. 2 (2023): 876.

banyak alasan mengapa anak-anak tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak sering menangis, merengek, menjerit, membanting atau merusak barang, menghentakkan kaki, atau berguling-guling jika mereka tidak dapat mengontrol perasaan mereka. Temper tantrum adalah istilah untuk perilaku anak yang menunjukkan perilaku negatif dan emosi yang berlebihan.⁴⁵

Temper tantrum adalah ketika perasaan Anda menjadi tiba-tiba dan tidak terkendali. Tanda-tanda tantrum adalah marah, agresif, menangis, menjerit, dan menghentakkan kaki dan tangan ke lantai atau tanah. Anak-anak yang mengalami luapan emosi luar biasa biasanya juga tidak dapat mengatakan apa yang mereka inginkan atau berbicara tentangnya. Kejadian ini sering terjadi antara usia lima belas bulan dan lima tahun. Anak-anak sering mengalami tantrum, tetapi jika tidak ditangani dengan benar, itu dapat menyebabkan perilaku negatif pada anak, seperti menjadi agresif dan menyakiti diri sendiri (*selfharm*), serta menyakiti orang lain di masa depan. Apabila orang tua tidak mengatasi perilaku tantrum anak sejak dini, perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan yang menetap pada anak ketika mereka dewasa. Orang tua dan pendidik harus bertindak sesuai ketika anak mengalami perilaku tantrum. Mereka berisiko kehilangan kesempatan untuk mengajarkan anak mereka untuk mengalami emosi normal seperti marah, takut, kesal, atau kecewa jika mereka tidak melakukannya.⁴⁶

Berdasarkan apa yang disebutkan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa ketidakmampuan seorang anak usia dini untuk mengendalikan emosinya adalah penyebab perilaku menyimpang yang mereka tunjukkan. Perilaku menyimpang ini dikenal dengan istilah "temperamen tantrum". Tantrum adalah luapan

⁴⁵ Fatimah S, Irianto T, and Anisa N, “*Studi Kasus Perilaku Temper Tantrum Anak Dalam Bersosialisasi Di TK Dharma Wanita Kempleng*” 2, no. 1 (2020): 155–62.

⁴⁶ Miftakhul Falaah Imtikhani Nurfadilah, “*Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini Untuk Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak*” 10, no. 1 (2021): 70.

emosi yang tidak terkendali yang disertai dengan marah, menangis, menjerit, dan menghentakkan kaki ke lantai atau tanah.

E. Aplikasi TikTok

1. Sejarah Aplikasi TikTok

Douyin adalah aplikasi yang didirikan oleh Zhang Yiming dari Tiongkok. Pada awalnya, Douyin yang kita kenal sekarang tidak ada sama sekali, aplikasi video pendeknya diluncurkan pada September 2016 oleh *Byte Dance*. Dalam satu tahun, Douyin memiliki 1 miliar pengguna dan 100 juta unduhan. Douyin semakin populer, dan dikenal sebagai TikTok, ia telah berkembang di luar China. Tik ok hanya digunakan oleh beberapa orang, meskipun itu dikembangkan oleh pemerintah China.⁴⁷

Di Indonesia sendiri, aplikasi TikTok diluncurkan pada bulan Mei 2017. Aplikasi yang dikembangkan oleh Zhang Yiming dianggap sukses. Aplikasi Sensor Tower menunjukkan bahwa jumlah instal TikTok lebih banyak dibandingkan dengan *Facebook, Instagram, Snapchat, dan YouTube* di Amerika Serikat. Pada tanggal 29 September 2018, empat aplikasi terbesar itu menyumbang 29.7% dari semua unduhan harian di TikTok. Sampai saat ini, pengunduhan aplikasi TikTok terus meningkat, mencapai 42.4% pada 30 Oktober lalu. Pengunduhan aplikasi di Amerika Serikat juga meningkat 23,7% dibandingkan Oktober 2017.⁴⁸

Jumlah ini melampaui aplikasi populer seperti *YouTube, WhatsApp, Facebook, Messenger, dan Instagram*. Di Indonesia,

⁴⁷ Malimbe, Waani, and Suwu, "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Ilmu Sosial Dan Politik Universitas San Ratulangi Manado" 1, no. 1 (2021): 2.

⁴⁸ Nur Ilahin, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah" 3, no. 2 (2022): 113–14.

mayoritas pengguna aplikasi Tiktok adalah generasi Z, milenial, atau anak usia sekolah.⁴⁹ Meskipun program tersebut dihentikan pada 3 Juli 2018, Kementerian Komunikasi dan Informatika mengawasinya selama satu bulan dan menemukan banyak laporan yang menarik. Hari ketiga menerima 2.853 laporan. Menurut Wisnu Nugroho Aji, banyak konten yang didedikasikan untuk anak-anak. Namun, karena perubahan dan peraturan baru pada Agustus 2018, aplikasi TikTok dapat diunduh lagi. Batasan usia penggunaan merupakan regulasi yang harus diperhatikan.⁵⁰

Aplikasi TikTok ini memungkinkan pengguna menonton video pendek dengan berbagai video yang mereka pilih. Mereka juga dapat menyamar sebagai pengguna lain. Misalnya, mereka dapat membuat video musik *rock* berdurasi 30 detik. Saat ini digunakan untuk merekam berbagai jenis informasi, baik positif maupun negatif, selain untuk membuat video musik pendek. Tiktok dianggap sebagai hiburan sederhana untuk menghabiskan waktu. Tiktok memiliki dua sumber yakni internal dan eksternal. Faktor-faktor internal seperti perasaan, sikap, sifat individu, prasangka, keinginan, dan perhatian. Faktor yang datang dari luar seperti keadaan keluarga, dorongan, minat, dan kebutuhan.⁵¹

Aplikasi Tik Tok memungkinkan pengguna membuat video berdurasi sekitar 30 detik dengan efek tambahan yang unik dan menarik. Aplikasi ini juga memiliki banyak pilihan musik, yang memungkinkan pengguna melakukan performa dengan berbagai gaya dan tarian. Selain itu, aplikasi Tik Tok memungkinkan pengguna untuk menggunakan efek khusus

⁴⁹ Rosdiana and Nurnazmi, “*Dampak Aplikasi Tik Tok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima*” 4, no. 1 (2021): 101.

⁵⁰ Aji W. N., “*Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*,” 2018, 432.

⁵¹ *Ibid*, 103

dan musik *background* dari berbagai artis terkenal dengan berbagai kategori. Efek-efek ini dapat digunakan secara instan untuk membuat video menarik dan memiliki alunan lagu yang disesuaikan dengan situasi. Pengguna dapat membuat video pendek yang dibuat dengan cepat dan mudah ini dan membagikannya ke pengguna media sosial seperti *Instagram*. Aplikasi TikTok ini semakin populer dan menjadi favorit baru bagi pengguna media sosial, terutama *Instagram*, karena memungkinkan video pendek dilihat oleh pengikut (*followers*) setelah diunggah, membuat banyak orang mengagumi atau menyukai kiriman tersebut. sehingga menjadi sangat populer dan membuat banyak orang tertawa. Bahkan ada fenomena munculnya artis atau seleb Tik Tok, dan salah satunya adalah Bowo Alpenliebe.⁵²

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa aplikasi yang dikenal sebagai TikTok atau Douyin adalah aplikasi yang didirikan oleh Zhang Yiming, seorang pengusaha Tiongkok, pada September 2016. Aplikasi ini pertama kali diluncurkan di Indonesia pada Mei 2017. Aplikasi media sosial TikTok menayangkan video pendek berdurasi 10-15 menit yang memiliki fitur seperti musik, filter, *live*, dan berbagai fitur kreatif lainnya.

2. Dampak Positif Aplikasi TikTok

TikTok dimaksudkan untuk menjadi media pembelajaran interaktif yang membantu siswa memahami dan menerima cara guru mengajar mereka. TikTok adalah media audio dan visual

⁵² Susilowati, “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpenliebe)” 9, no. 2 (2018): 2.

yang dapat menyebar luaskan berbagai kreativitas dan keunikan penggunaannya dan memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunaannya. Ini memungkinkan TikTok untuk mewakili apa yang guru tidak dapat sampaikan, sehingga meningkatkan hasil belajar. Keunggulan aplikasi TikTok termasuk :

- a. Seseorang dapat bereksplorasi hanya dengan melihat objek gambar, warna, dan wujudnya karena rangsang visual.
- b. Musik mendorong rangsang auditif dan dengar untuk bergerak.
- c. Kemampuan dan kemampuan seorang anak menentukan rangsang ide atau gagasan.
- d. Gerak itu sendiri menghasilkan rangsangan kinestetik.⁵³

TikTok, sebagai *platform* untuk kreativitas dan pendidikan, memiliki efek positif terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik anak. TikTok memberi anak banyak pengetahuan baru dengan cara yang menyenangkan dan mudah diterima. TikTok memaksa anak-anak untuk melakukan gerakan dan meniru tren yang ada di sana, yang berdampak pada aspek psikomotorik mereka. TikTok juga menjadi *platform* hiburan untuk anak-anak yang bosan. Aplikasi tersebut bahkan membuat beberapa dari mereka menjadi teman baru.⁵⁴

Aplikasi Tiktok memiliki banyak keuntungan bagi anak, di antaranya :

- a. Sebagai salah satu aplikasi yang dapat membantu seseorang menjadi lebih kreatif.

⁵³ Nasem, Yoga Zulvian Iskandar, and Ety Kusmiati, "Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tari Sunda Melalui Aplikasi Tik Tok Di PAUD Permata Hati" 5, no. 6 (2022): 1923.

⁵⁴ Larasati, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas IV Di SDN 1 Jenangan)," 2020, 2.

- b. TikTok adalah aplikasi yang dimaksudkan untuk mengekspresikan kreativitas, terutama dalam pembuatan video, dengan menyediakan *platform* di mana orang dapat dengan mudah membuat video dengan efek unik. Selain itu, TikTok memungkinkan penggunanya membuat video yang lebih menarik dengan menyediakan berbagai macam musik sebagai latar.
- c. Selain itu, aplikasi TikTok berbasis musik dan video ini dapat membantu remaja dan anak-anak belajar mengedit video menjadi konten yang lebih bermanfaat.

Beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan beberapa dampak positif penggunaan aplikasi tik tok adalah sebagai media pembelajaran interaktif TikTok yang menggunakan fitur audio visual untuk membantu anak belajar, membantu meningkatkan aspek psikomotorik dan kognitif melalui edukasi dan kreativitas, sarana hiburan untuk anak-anak untuk menghilangkan penat dan bosan.

3. Dampak Negatif Aplikasi TikTok

Meskipun ada beberapa keuntungan dari TikTok, ada juga dampak negatifnya untuk anak. Banyak artikel telah membahas dampak negatifnya hingga kominfo memblokirnya di Indonesia. Berikut adalah beberapa dampak negatif TikTok :

- a. Tiktok secara tidak langsung mendorong generasi muda untuk bersenang-senang. Seseorang yang aktif di *Instagram* pasti akan memiliki banyak video yang dibuat dengan aplikasi TikTok. Ada yang luar biasa, dan ada yang luar biasa. Beberapa remaja bahkan bergoyang ria dengan cara yang tidak wajar.

- b. Bahkan tidak hanya remaja yang membuat video yang tidak sewajarnya; anak-anak kecil juga membuat video di TikTok dan berani bernyanyi lagu dan berakting seperti orang dewasa, mendapatkan banyak respons dari *netizen*.
- c. Banyak video yang tidak dapat diterima yang menunjukkan perilaku remaja dan anak-anak modern. Selain itu, kita mungkin sudah menyadari banyaknya video yang dibuat oleh penggunanya yang melakukan hal-hal yang melanggar etika, seperti berjoged bersama saat sholat. Ironisnya, banyak akun yang mengunggah video serupa tanpa menyadari bahwa mereka telah meniru video tersebut, yang dapat menyebabkan kenakalan anak-anak di era modern semakin beragam. Keluarga dan orang tua harus berperan dalam mendidik anak-anaknya dalam hal ini dengan mengajar mereka yang kecanduan TikTok. Belum lagi ada kasus lain yang berdampak negatif pada penggunanya karena melakukan tindakan buruk yang pada akhirnya merugikan diri sendiri.
- d. Seseorang menjadi terlalu kreatif untuk membuat video yang lucu dan menarik sehingga tidak dapat membedakan mana yang pantas. Mereka tampaknya tidak mempertimbangkan tindakan mereka sebelum merekam. Mereka mungkin hanya memikirkan bagaimana membuat video yang baik, bagus, menarik dan menerima banyak respons dari penonton, tanpa peduli apa yang mereka tampilkan baik atau buruk untuk orang lain atau diri mereka sendiri.⁵⁵

Penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak termasuk merusak moral anak dan mengubah sikap mereka menjadi baik dan buruk. Contohnya, ketika anak ditegur atau dilarang untuk membuat video, mereka sering marah dan tidak

⁵⁵ Maria Ulfa Btoebara, "Aplikasi Tik Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan" 3, no. 2 (2020): 62–64.

disiplin, tidak menghormati orang dewasa dan teman, dan tidak sadar membuat video yang berkonten tidak baik. Anak-anak juga lebih aktif terlibat dalam hal-hal yang dilihat, lebih cenderung senang melakukan sesuatu, dan perkembangan motorik mereka meningkat. Ini juga membantu anak-anak berinteraksi dan berbaur dengan teman dan orang lain.⁵⁶

Aplikasi TikTok mempengaruhi perkembangan karakter anak, yang mencakup :

- a. Mengubah perilaku seseorang menjadi tidak baik, seperti anak yang sering marah-marah saat merekam video saat diganggu oleh teman atau orang lain
- b. Anak-anak akan lalai menggunakan *smartphone* mereka untuk membuat video hingga mereka lupa waktu shalat dan belajar.
- c. Membuat anak tidak jujur, seperti ketika mereka meminta uang untuk jajan, mereka menggunakannya untuk membeli kuota
- d. membuat anak tidak menghormati orang dewasa dan teman
- e. membuat anak-anak kurang disiplin
- f. membuat anak tidak sadar saat merekam sebuah video yang memiliki konten yang tidak baik.
- g. hanya menghabiskan waktu untuk memainkan *smartphone*.⁵⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan beberapa dampak negatif dalam penggunaan tik tok bagi anak di antaranya ada video yang tidak boleh ditonton anak-anak, menghentikan anak-anak untuk menggunakan *smartphone*, mendidik anak untuk tidak jujur, anak-anak membuat konten yang tidak layak, seperti video berjoget yang berlebihan anak-anak tidak menghormati orang dewasa lagi, anak-anak kehilangan kebiasaan,

⁵⁶ Arintya Rahmadani, "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Tiktok" 7, no. 1 (2023): 2947.

⁵⁷ Ibid, 117-118

anak-anak terlalu senang menonton tik tok sehingga mereka tidak ingat waktu.

F. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian yang relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan pengaruh penggunaan TikTok terhadap penyimpangan sikap dan perilaku anak usia dini. Beberapa penelitian relevan yang ditemukan peneliti diantaranya :

1. Agus Dwi Prakoso, 2020 “PENGUNAAN APLIKASI TIK TOK DAN EFEKNYA TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA ISLAM DI KELURAHAN WAYDADI BARU KECAMATAN SUKARAME”

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa media sosial itu memiliki efek yang buruk tergantung dari bagaimana penggunaannya. Perilaku keagamaan tidak akan berpengaruh dari menggunakan aplikasi TikTok karena itu merupakan perilaku lahiriah yang sudah dimiliki sebelum adanya aplikasi TikTok, hanya saja aplikasi tik tok berpengaruh terhadap pengelolaan waktu yang kurang baik. Intinya adalah semua tergantung dari penggunaannya.⁵⁸

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh penggunaan aplikasi tik tok, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku keagamaan pada remaja, sedangkan pada penelitian ini

⁵⁸ Agus Dwi Prakoso, “Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame,” 2021, 1–75.

membahasa tentang bagaimana dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun.

2. Endang Purnama dkk, 2023 “ PENGARUH APLIKASI TIK TOK TERHADAP PERILAKU ANAK USIA 5 SAMPAI 10 TAHUN DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN SUNGKAI UTARA”

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa pada masa covid-19 anak sekolah belajar dengan daring hingga aksesoris dalam belajarnya memakai gadget, sehingga anak gampang mengakses apapun lewat gadget, seperti halnya aplikasi TikTok. Saat ini anak usia sekolah dasar memperagakan bermacam kandungan yang terdapat dalam aplikasi TikTok. Aplikasi tersebut menimbulkan masalah apabila kandungan yang dilihat ataupun yang diperagakan tidak mencontohkan sesuatu yang baik, hal tersebut berakibat pada perilaku anak.⁵⁹

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penggunaan aplikasi TikTok terhadap perilaku anak usia dini, perbedaannya adalah penelitian tersebut dilakukan di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungkai Utara pada anak usia 5-10 tahun, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup KABUPATEN Rejang Lebong pada anak usia 5-6 tahun.

3. Rinta Setyo Rahajeng, 2022 “PENGARUH APLIKASI TIK TOK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI KABUPATEN MAGETAN”

⁵⁹ Endang Purnama, Nita Zakiah, and Muhammad Zaenal Arifin, “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Anak Usia 5 Sampai 10 Tahun Di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungkai Utara” 2, no. 1 (2023): 1–7.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh aplikasi tik tok terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.⁶⁰

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengaruh aplikasi TikTok pada perkembangan anak usia dini, sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh TikTok terhadap perkembangan sosial emosional dan penelitian ini membahas tentang pengaruh TikTok terhadap penyimpangan sikap dan perilaku anak usia dini.

4. Wafiq Azizah, 2022 “DAMPAK APLIKASI TIK TOK TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA SULAMUL ULUM DESA SUNGAI GANTANG KECAMATAN KEMPAS KABUPATEN INDRAGIRI HILIR RIAU”

Dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian bahwa dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak ialah: Observasi pertemuan I sebanyak 9 anak yang belum berkembang dan 2 anak yang mulai berkembang. Pertemuan II sebanyak 5 anak yang belum berkembang, 4 anak mulai berkembang, dan 2 anak berkembang sesuai harapan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan sosial emosional anak.⁶¹

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang dampak aplikasi TikTok terhadap perkembangan anak usia dini, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang perkembangan sosial

⁶⁰ Rinta Setyo Rahajeng, “Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kabupaten Magetan,” 2022, 4.

⁶¹ Wafiq Azizah, “Dampak Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Desa Sungai Gantang Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir Riau,” 2022, 10.

emosional anak sedangkan penelitian ini membahas tentang penyimpangan sikap dan perilaku anak usia dini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Menurut Strauss dan Corbin, Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data deskriptif, seperti kata-kata yang diucapkan atau ditulis oleh subjek atau pelaku yang diteliti, yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif.⁶²

Dengan menggunakan interpretasi dari berbagai perspektif, penelitian kualitatif ini berkonsentrasi pada aktivitas, identifikasi, dokumentasi, dan pengumpulan informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti motivasi, tindakan, sikap, dll. Dengan menggunakan berbagai metode alamiah, serta dengan menggunakan betuk bahsa dan kata-kata untuk menjelaskan konsep tertentu yang sederhana, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena yang dialami subjek penelitian.

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yang merupakan eksplorasi lebih lanjut dengan pengumpulan data yang luas. Studi kasus mengacu pada investigasi kasus, yang dibagi menjadi objek penelitian terbatas seperti waktu, tempat, dan batas fisik. Kasus dapat berupa aktivitas, individu, sekolah, program kelompok, atau ruang kelas. Studi kasus ini mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.⁶³

⁶² Anselm Staruss and Juliet Corbin, "Dassar-Dasar Penelitian Kualitatif," *Aceh: Pustaka Belajar*, 2003.

⁶³ Muhammad Fitrah and Lutfiyah, "Metodologi Penelitian," *Jawa Barat: CV Jejak*, 2017.

B. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian yaitu orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong yang berjumlah sepuluh orang.

Objek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang menggunakan TikTok di RT 003 RW 003 Kelurahan Talang Benih yang berjumlah sepuluh anak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian di tempat ini untuk mendapatkan data atau informasi tentang masalah dan fokus penelitian. Lokasi studi ini adalah RT 003 RW 002 di Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti memilih lokasi tersebut karena di wilayah tersebut banyak anak usia dini yang kecanduan menonton video di aplikasi TikTok.

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 1 Desember 2024 sampai 28 Februari 2025. Pada waktu tersebut peneliti akan melakukan observasi untuk mencari informasi dan data dari daerah tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian mereka, peneliti dapat menggunakan sumber data.⁶⁴ Dalam penelitian ini ada 2 sumber data yaitu:

1. Data primer

Sumber data primer berasal dari sumber data secara langsung, dan metode pengumpulannya termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah bentuk dari hasil wawancara yang didapat oleh peneliti dari subjek yang

⁶⁴ Ahmasdi Syahza, "Metodologi Penelitian," *Pekanbaru: UR Press*, 2021, 49.

⁶⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Bandung: Alfabeta*, 2013, 225.

diteliti. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu orang tua dari anak yang ada di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak didapatkan secara langsung oleh subjek yang diteliti, namun didapat melalui orang lain atau dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yaitu foto dokumentasi saat anak bermain dan menonton TikTok.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data. Metode adalah prosedur yang dilaksanakan pada saat pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga cara peneliti mengumpulkan data.

1. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian wawancara yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi tentang masalah yang sedang diteliti.⁶⁶

Peneliti memilih narasumber untuk penelitian ini berdasarkan hasil observasi, yaitu aktivitas sehari-hari anak saat bermain dengan teman sebayanya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan tanya jawab kepada responden, kemudian menulis jawaban mereka. Peneliti memastikan bahwa metode wawancara ini sesuai dengan persyaratan dan menggunakan alat bantu seperti perekam suara melalui ponsel dan foto.

2. Observasi

Pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti pada objek penelitian disebut observasi, menurut Rahmadi. Dengan memperhatikan atau mengamati perilaku individu atau kelompok yang

⁶⁶ Rifa'i Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian," Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, 67.

diteliti secara langsung, peneliti melakukan langkah-langkah penulisan berurutan tentang sikap.

Selama observasi, peneliti menulis dan merenungkan apa yang mereka lihat dan dengar tentang aktivitas yang berkaitan dengan masalah yang mereka pelajari.

3. Dokumentasi

Menurut Siyoto, dokumentasi adalah menggali informasi dari objek penelitian dalam bentuk dokumen atau catatan yang berhubungan dengan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dokumentasi dapat mencakup data dalam berbagai bentuk, seperti transkrip, catatan, surat kabar, buku, agenda, notulen rapat, majalah, dll.⁶⁷

Dalam penelitian ini, peneliti membutuhkan dokumentasi berikut: wawancara dengan orang tua; data anak usia dini di RT 003 RW 002; struktur kelurahan; dan sejarah Kelurahan Talang Benih.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data mengumpulkan dan mengurutkan data sesuai kategori. Menurut Miles dan Huberman, ada empat cara untuk menganalisis data, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data, yaitu observasi langsung, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk menjawab masalah penelitian.

2. Reduksi Data

Merupakan proses pemilihan data yang benar-benar relevan dengan penelitian dan akan membantu membuat kesimpulan penelitian yang akurat berdasarkan catatan tertulis di lapangan. Peneliti melakukan

⁶⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian," *Yogyakarta: Literasi Media Publishing*, 2015, 77.

empat langkah dalam reduksi data: menelusuri subjek, meringkas informasi, membuat gugus, dan mengkodekan.

3. Penyajian Data

Yaitu, informasi yang telah dikumpulkan disusun dan disimpulkan supaya dapat melanjutkan. Data penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan teks naratif (catatan lapangan). Sehingga peneliti dapat memberikan gambaran sistematis dari temuan penelitian di lapangan dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada langkah terakhir, data disusun dalam bentuk yang lebih cepat dan mudah dipahami. Pada penarikan kesimpulan ini, peneliti menyampaikan pendapat mereka tentang temuan dan hasil penelitian.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Metode keabsahan data melibatkan penyelidikan tentang keakuratan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat disusun menjadi susunan tulisan yang lebih akurat dan terarah.⁶⁸ Peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menggali keakuratan data. Pratiwi menyatakan bahwa triangulasi adalah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang sudah ada.⁶⁹

Dalam penelitian ini menggunakan 3 macam Triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Mencocokkan kembali data dari berbagai sumber disebut triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan adalah orang tua

⁶⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," 268.

⁶⁹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017): 223.

dan anak-anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berarti bahwa peneliti memerlukan waktu yang tidak cukup untuk mendapatkan data yang valid dalam satu pengamatan.

c. Triangulasi metode

Pada penelitian ini, metode triangulasi digunakan untuk mengumpulkan data, menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Talang Benih

Terbentuknya Kelurahan Talang Benih berdasarkan kutipan-kutipan yang diambil dari sesepuh dan tokoh masyarakat Kelurahan Talang Benih bahwa Kelurahan Talang Benih mempunyai sejarah yang sangat banyak dan panjang namun tidak mungkin ditulis secara keseluruhan, dengan demikian pada kesempatan ini, penulis uraikan sejarah singkat mengenai terbentuknya Kelurahan Talang Benih sebagai berikut.

Sebelum terbentuknya menjadi Kelurahan Talang Benih berawal dan satu wilayah kewedanaan dalam wilayah Kerajaan Sriwijaya, pada saat itu merupakan bagian dan wilayah kewedanaan tersebut, dan masih merupakan hutan belantara. Pada tahun 1907 dibuka untuk tempat pemukiman imigrasi yang disebut dengan kelompok imigrasi dan dihuni oleh penduduk yang berasal dari pulau Jawa lebih kurang 10 Kepala Keluarga, dan kelompok ini diketuai oleh Dipo Sentono dengan Mbah Dipo Pengilan sesuai dengan perjalanan waktu karena pada saat itu berada di Zaman Penjajahan. Kehidupan masyarakat masih Primitif karena kelompok masyarakat ini adalah orang yang diungsikan dan diselamatkan oleh pejuang kemerdekaan yaitu D.I Panjaitan dan S. Parman, dengan demikian pada tahun 1911 kelompok masyarakat berasal dari Pulau Jawa ini oleh karena terpencil memberi nama tempat tinggal ini "Talang". Dan seiring dengan perjalanan waktu kelompok masyarakat ini menemukan sumber air yang berasal dari satu sungai yang dialirkan menuju tempat tinggalnya dan airnya sangat jernih dan bersih yang dalam bahasa Jawanya disebut

“Bening” dan selanjutnya kelompok masyarakat ini menamakan tempat tinggal ini sebagai “Talang Benih”.

Singkatnya pada tahun 1922 dengan bertambahnya jumlah penduduk maka oleh pemerintahan pada saat itu ditetapkan menjadi kampung yang disebut kampung Talang Benih yang asal usul nya dari kata Talang Bening, karena kesalahan penulisan pada saat itu dari kalimat Talang Bening, pada tahun 1974 oleh pemerintahan pada saat itu berubah ditetapkan menjadi desa Talang Benih, selanjutnya pada tahun 1982 oleh pemerintahan ditetapkan menjadi Kelurahan Talang Benih.

2. Gambaran Umum Kelurahan Talang Benih

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Kelurahan Talang Benih merupakan salah satu Kelurahan dari pemerintahan Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong yang mempunyai potensi cukup strategis dalam pembangunan, karena Kelurahan Talang Benih berada tidak jauh dari pusat Kecamatan yaitu sekitar 0,5 Km, Kelurahan Talang Benih ini memiliki luas wilayah keseluruhan 253.743.3 M².

Mayoritas penduduk Kelurahan Talang Benih adalah petani, peternak, dan buruh tani. Kelurahan ini sangat strategis dan memiliki udara sehat dan bebas polusi. Kelurahan Talang Benih berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan Baru
- b. Sebelah Selatan : Desa Dusun Sawah
- c. Sebelah Timur : Kelurahan Air Rambai
- d. Sebelah Barat : Desa Batu Dewa

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta Kelurahan Talang Benih terlampir. Secara administratif, Kelurahan Talang Benih terdiri dari 6 Rukun Warga (RW) dan 21 Rukun Tetangga (RT) dengan pembagian sebagai berikut :

No.	NAMA	JABATAN
1.	SYAIPUL ANWAR	Ketua RW I
2.	AHMAD TAPARUDIN	Ketua RT 01
3.	UJANG SURYADI	Ketua RT 02
4.	AILUS	Ketua RW II
5.	SYAHRUL PASMawi	Ketua RT 01
6.	USMAN HAMZAH Z.	Ketua RT 02
7.	SURATNO	Ketua RT 03
8.	YOHANES	Ketua RW III
9.	DARTO	Ketua RT 01
10.	SUROTO	Ketua RT 02
11.	ALI TONANG	Ketua RT 03
12.	BAHTIAR RFRNDI	Ketua RT 04
13.	ZAINAL ARIFIN	Ketua RW IV
14.	SURONO	Ketua RT 01
15.	E. SUHARTA	Ketua RT 02
16.	RIDUAN	Ketua RT 03
17.	AGUSMAN	Ketua RT 04
18.	RIDUWAN	Ketua RT 05
19.	M. NASIHUN	Ketua RW V
20.	HENDRI MARTA JAYA	Ketua RT 01
21.	RASPIADI	Ketua RT 02
22.	YUYUN ELFIANDRI	Ketua RT 03
23.	SUDARMA	Ketua RW VI
24.	NIZAM	Ketua RT 01

25.	SUGIANTO	Ketua RT 02
26.	PURNAMA	Ketua RT 03
27.	ROHMAN	Ketua RT 04

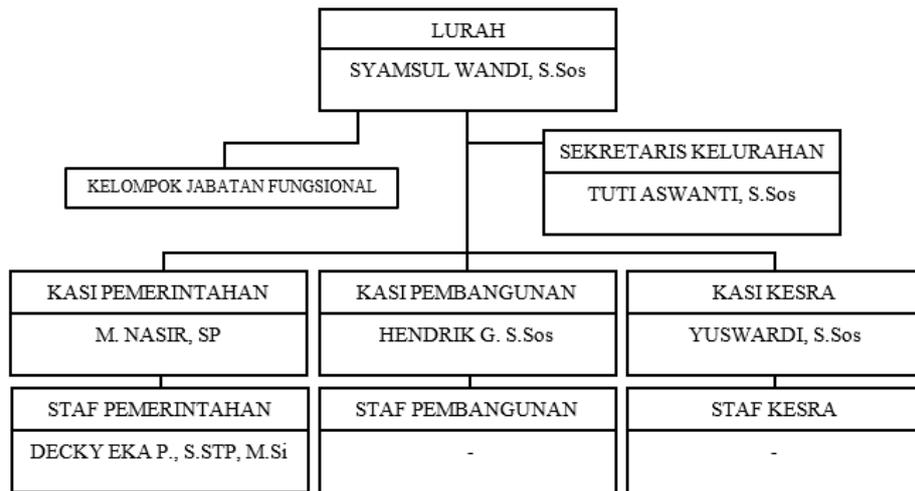
Sumber : Profil Kelurahan Talang Benih 2024

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan kependudukan, jumlah penduduk di kelurahan Talang Benih pada tanggal 13 Desember 2024 sebanyak 6.645 jiwa dari 1.749 kepala keluarga, yang terdiri dari 3.320 jiwa berjenis kelamin laki-laki, 3.325 jiwa berjenis kelamin perempuan, serta 2.013 jiwa anak usia 0-9 tahun. Setiap kelurahan memiliki sistem pemerintahan yang dipimpin oleh seorang Lurah sebagai kepala kantor, dimana Lurah bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas pemerintah guna memberikan pelayanan kepada masyarakat. Untuk memperlancar tugasnya, maka lurah dibantu oleh beberapa orang pegawai kelurahan yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan honorer. Di kelurahan ini terdapat 7 orang PNS dan 3 orang honorer yang bertugas lima hari kerja setiap minggunya.

3. Struktur Organisasi Kelurahan Talang Benih

a. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah Struktur Organisasi Kelurahan Talang Benih, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024.



a. Tugas Pokok dan Fungsi Pegawai Kelurahan Talang Benih

Seperti yang ditunjukkan oleh bagan di atas, struktur organisasi pegawai Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup menunjukkan bahwa setiap anggota staf memiliki tugas dan fungsi penting yang harus dilakukan :

1) Lurah

Lurah Talang Benih memiliki tanggung jawab utama untuk memimpin dan merencanakan, mengkoordinasikan, memantau, dan menyelenggarakan serta mengendalikan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di wilayah kelurahan dan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh walikota, membuat kegiatan di Kelurahan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan membagi tugas dan mengatur serta memberi petunjuk kegiatan kepada bawahan dan memberikan laporan kepada pimpinan.

Fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan teknis dan operasional oleh pemerintah kota

- b. Pembinaan administrasi ketatausahaan dan rumah tangga Kelurahan
 - c. Pembinaan anggota staf kelurahan
 - d. Implementasi operasi pemerintahan kelurahan
 - e. Untuk menjaga keamanan dan ketertiban umum
 - f. Penyediaan layanan kesejahteraan sosial di lingkungan kelurahan
 - g. Pemeliharaan fasilitas pelayanan umum Kelurahan dan prasarana
 - h. Pembangunan organisasi kemasyarakatan kelurahan
 - i. Kontrol sekretariat dan seksi kelurahan
 - j. Organisasi koordinasi dengan kecamatan
 - k. Berkolaborasi dengan instansi/pihak terkait
 - l. penyelenggaraan pelaporan akuntabilitas dan kinerja kelurahan.
- 2) Sekretaris

Tugas Pokok: membantu lurah dalam mengelola penyusunan perencanaan, ketatausahaan, administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, perlengkapan, rumah tangga, dan memberikan pelayanan administrasi kepada perangkat di kelurahan, serta untuk memastikan bahwa laporan akuntabilitas dan evaluasi kinerja Kelurahan dilaksanakan dengan baik, efisien, dan sesuai dengan peraturan.

Fungsi :

- a. Penyusunan rencana untuk pekerjaan sekretaris
- b. Implementasi visi dan misi Kelurahan
- c. membuat rencana strategis untuk kelurahan
- d. Program Kerja Kelurahan
- e. Menghasilkan rencana operasi kelurahan
- f. Implementasi fungsi ketatausahaan kelurahan

- g. Pelaksanaan fungsi administrasi umum dan staf kelurahan
- h. Implementasi manajemen rumah tangga dan perlengkapan kelurahan
- i. Pelaksanaan manajemen keuangan kelurahan
- j. Pengumpulan dan pengolahan data yang berkaitan dengan hasil operasi Kelurahan
- k. Organisasi laporan akuntabilitas dan kinerja pemerintahan
- l. Sekretariat Kelurahan melakukan evaluasi dan pelaporan.

B. Hasil penelitian

Peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode wawancara dengan responden terkait penggunaan aplikasi TikTok pada anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih. Data yang dikumpulkan mencakup dampak positif dan negatif dari penggunaan aplikasi tersebut terhadap sikap dan perilaku anak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya penyimpangan.

1. Pengguna Aplikasi TikTok (Anak Usia 5-6 Tahun)

Mengenai pengguna aplikasi TikTok pada anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih, diperoleh data bahwa sebagian besar anak di daerah tersebut memiliki daya tarik yang sangat tinggi terhadap aplikasi TikTok dan sudah bisa bahkan sangat mahir menggunakan TikTok, hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu WW selaku orang tua dari GB :

“Pertama kali dia tau TikTok itu dari abangnya dan ayuk sepupunya itu kira-kira dia sebelum masuk TK, setelah tau TikTok yang sering dia buka saat main hp ya pasti TikTok dan dia sangat suka sekali setiap ada trend baru pasti dia langsung praktek entah kosa kata baru atau gerakan baru”⁷⁰

Penjelasan tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ibu PP selaku orang tua dari AL :

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu WW, Tanggal 11 Desember 2024

“Sejak saya belikan hp di usia 3 tahun dia sangat antusias sekali dan jadi kecanduan main hp, apalagi sekarang ini lagi musimnya TikTok apa saja dia tiru ditambah lagi teman-temannya yang sama-sama kecanduan TikTok, pokoknya dia senang menonton video yang durasinya tergolong pendek seperti di aplikasi tersebut”⁷¹

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh ibu TR selaku orang tua dari AG :

“Anak saya itu kerjanya kalo gak main sama teman ya main hp, berhubung di rumah juga gak punya TV jadi cuma hp itu tontonannya. Yang ditonton udah pasti TikTok, udah seneng banget dia kalo nonton TikTok, pokoknya selama main hp pasti dia nontonin TikTok”⁷²

Berdasarkan penjelasan di atas bisa kita lihat ketertarikan anak pada TikTok sangatlah tinggi karena aplikasi tersebut memang memberikan beberapa dampak positif pada anak, salah satu dampak positifnya yaitu untuk mengasah kreativitas pada anak dalam mengekspresikan dirinya melalui TikTok, sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu NV selaku orang tua dari GN :

“Dia suka sekali meniru tokoh fiksi (super hero) yang ada di tiktok, bermain peran bersama temannya seolah menjadi konten kreator seperti di TikTok, menurut saya sih bagus soalnya imajinasinya berkembang disitu”⁷³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu ML selaku orang tua dari HN, beliau mengatakan :

“Kadang dia suka belajar juga dari TikTok, sistem TikTok itu kan *random* ya banyak macam video yang lewat, nah kalau lagi ada video seperti *challenge* hitung-hitungan dia sering ikutan jawab juga”⁷⁴

Dari hasil wawancara, yang didapat peneliti, dapat disimpulkan bahwa anak usia cenderung mudah tertarik dengan hal-hal yang menarik perhatian mereka secara audio dan visual. TikTok,

⁷¹ Wawancara dengan Ibu PP, Tanggal 11 Desember 2024

⁷² Wawancara dengan Ibu TR, Tanggal 11 Desember 2024

⁷³ Wawancara dengan Ibu NV, Tanggal 12 Desember 2024

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu ML, Tanggal 13 Desember 2024

dengan format video pendek yang penuh warna, musik menarik, dan konten yang variatif, menjadi salah satu platform yang sangat menggoda bagi anak di usia ini. Tidak bisa dipungkiri di era yang serba canggih ini tidak sedikit yang tahu mengenai aplikasi ini mulai dari anak-anak hingga orang dewasa pun sudah banyak yang suka menggunakan aplikasi ini.

2. Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun Akibat Penggunaan TikTok

Selama penggunaannya, TikTok tidak hanya memberikan manfaat yang berguna bagi anak-anak dari segi pembelajaran, mengasah kreativitas, dan sebagainya. Di sisi lain, penggunaan TikTok yang berlebihan dapat memberikan efek negatif yang ditimbulkan jika penggunaanya tidak bisa menyaring dengan baik apa isi dari konten-konten yang ada pada aplikasi tersebut. Ditambah lagi jika penggunaanya adalah anak usia dini, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu WW selaku orang tua dari GB :

“Perubahan anak saya setelah sering menonton TikTok lumayan terlihat, soalnya ketika saya sering panggil namanya dia sangat lama sekali untuk merespon, apalagi kalau dia lagi main hp itu bikin saya emosi. Kemudian kalau misalnya lagi saya tes ngaji terus dia denger ada sound TikTok entah itu dari TV atau dari hp abangnya dia suka tiba-tiba teralihkan ke sound tersebut, makanya bisa dibilang anak saya udah kecanduan TikTok”⁷⁵

Argumen ini ditambahkan oleh Ibu YN selaku orang tua dari EZ, beliau mengatakan bahwa :

“Anak saya itu suka sekali menonton konten kreator game, jadi kalau dia lagi bermain sama teman-temannya yang sama-sama suka nonton dan main game, mereka suka meniru gaya bicara konten kreator tersebut. Biasanya kan kalau di TikTok itu suka ada lagunya, nah kadang-kadang anak saya suka niruin potongan dari lirik lagu tersebut. Yang bikin saya kaget itu sering ada kata-kata

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu WW, Tanggal 11 Desember 2024

yang kurang bagus terus ditiru sama anak saya, dan yang di tonton ya itu-itu terus”⁷⁶

Dari kedua wawancara di atas, dapat diketahui bahwa benar aplikasi TikTok juga mempunyai sisi negatif yang didapat si anak, karena pada dasarnya anak memiliki sifat bawaan untuk meniru perilaku, kata-kata, dan tindakan dari apa yang ia lihat. Anak yang terpapar konten yang menggunakan bahasa tidak sopan cenderung menirunya dalam percakapan sehari-hari. Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Ibu TA selaku orang tua dari LN dan GR :

“LN ini gaya bicaranya sudah seperti orang dewasa, dia suka ngomong kasar meniru apa yang ditonton di TikTok. Dia bangga sekali bisa mengucapkan itu dari mulutnya. Tidak takut dengan siapapun lawan bicaranya, kalau dia mau langsung dia ucapkan”⁷⁷

Beliau juga menambahkan hal yang sama terjadi pada anaknya yang lain :

“Adiknya juga si GR kan belum lancar ngomong (beberapa huruf belum bisa), tetapi kalau ngikutin kata-kata kasar dia lancar apalagi sering dengar di TikTok kata-kata kaya gitu, ditambah lagi mereka kalau main kemana-mana berdua ya cocok”⁷⁸

Hal yang sama juga ditambahkan oleh Ibu EK orang tua dari EL :

“Kalau lagi marah yang paling sering dia sebut itu kata-kata kasar (hewan), jangankan sama temannya sama saya juga sering sekali dia bicara itu. Dia tau kata-kata itu ya bisa jadi dari TikTok, karena kesehariannya kebanyakan nonton TikTok”⁷⁹

Begitu juga dengan Ibu TR selaku orang tua dari AG, beliau menyampaikan pendapat yang sama pada saat wawancara dengan peneliti :

“Saya tidak tahu awal mula dia sering ngomong kasar ini, yang jelas dia sering ngikutin orang-orang di TikTok. Makanya sekarang dia suka asal bicara kasar apalagi kalau lagi marah atau lagi

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu YN, Tanggal 12 Desember 2024

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu TA, Tanggal 12 Desember 2024

⁷⁸ Ibid

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu EK, Tanggal 11 Desember 2024

berkelahi sama temannya udah keluar semua itu kata-kata mutiaranya”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa anak usia dini tidak bisa membedakan mana hal yang harus ditiru dan mana hal yang tidak perlu ditiru. Mereka sangat senang mempraktekkan langsung apa yang dilihat tanpa tahu makna dari apa yang diucapkan. Jika hal ini dibiarkan, akan ada perilaku menyimpang lainnya yang ditimbulkan akibat aplikasi ini, salah satunya yaitu anak akan menjadi lebih agresif jika tidak diberikan akses untuk menonton TikTok. Hal ini sejalan dengan wawancara peneliti dengan Ibu NV selaku orang tua dari GB :

“Kalau tidak diberi hp bisa nangis sejadi-jadinya, kadang tidak ada acara lain untuk membujuknya selain diberikan hp”⁸¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu RN selaku orang tua dari TS saat wawancara dengan peneliti, beliau mengatakan :

“Setiap mau main hp dia sering memaksa, kalau tidak dikasih pasti langsung menangis, marah-marah, pokoknya hilang kendali kalau tidak diberi hp”⁸²

Ibu PP juga menambahkan :

“Nangisnya lama sekali kalau tidak diberi hp, pertama dia itu ngambek dulu terus maksa, barulah nangis banting-banting barang, pokoknya dia sering maksa-maksa sampai dikasih hp”⁸³

Fenomena di atas terjadi akibat terlalu sering menggunakan TikTok yang membuat anak menjadi kecanduan dengan aplikasi tersebut. Apabila penggunaannya tidak berlebihan dan dalam pengawasan orang tua, hal tersebut tidak akan terjadi pada anak usia dini yang seharusnya mendapat pengawasan lebih disaat menggunakan TikTok. Namun pada kenyataannya, anak-anak dibiarkan menonton TikTok sendiri sampai berjam-jam tanpa

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu TR, Tanggal 11 Desember 2024

⁸¹ Wawancara dengan Ibu NV, Tanggal 12 Desember 2024

⁸² Wawancara dengan Ibu RN, Tanggal 12 Desember 2024

⁸³ Wawancara dengan Ibu PP, Tanggal 11 Desember 2024

pendampingan dari orang tua. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu YN selaku orang tua dari EZ :

“Main hp bisa sampai 3 jam sehari kalau lagi di rumah atau kalau lagi libur sekolah, sampai tidak ingat waktu makan, mangaji, dan aktivitas lain”⁸⁴

Ibu PP juga menambahkan :

“Dia main hp itu bisa sampai 4 jam, karena dia kan belum sekolah jadi kalau temannya belum pulang sekolah kerjanya cuma main hp di rumah, belum berhenti kalau belum habis baterai dan kuota. Tahan tidak makan dari pada tidak main hp”⁸⁵

Sejalan dengan pendapat di atas, Ibu TA mengatakan :

“Kalau lagi ada kuota pasti main hp, kadang sendiri-sendiri kadang juga nonton berdua. Mereka berdua bisa main hp tuh bisa sampai 3 jam sehari dan bisa seharian juga”⁸⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu EK selaku orang tua dari EL, beliau mengatakan :

“Saya kan bekerja dari Hari Senin-Sabtu, selama saya tinggal ya kerjanya hanya main hp dan bisa sampai 4 jam. Makanya sekarang ini anak saya tidak bisa lepas dari TikTok”⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di atas dapat kita lihat seberapa sering anak-anak menggunakan TikTok tanpa pendampingan dari orang tuanya. Hal ini terjadi disebabkan oleh anak yang sudah kecanduan menonton aplikasi tersebut. Di beberapa kasus, banyak anak yang rela berbohong demi mendapatkan akses untuk menonton TikTok. Pada konteks ini anak rela melakukan apa saja agar ia mendapatkan kepuasan untuk menggunakan gadget.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu YN, Tanggal 12 Desember 2024

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu PP, Tanggal 11 Desember 2024

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu TA, Tanggal 12 Desember 2024

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu EK, Tanggal 11 Desember 2024



Gambar 4. 1 Anak bermain *gadget*

Dari dokumentasi yang didapat, diketahui bahwa anak tidak bisa terlepas dari *gadget* sekalipun sedang bersama temannya, mereka lebih memilih untuk bermain *gadget* bersama-sama. Hal ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan Ibu WW selaku orang tua dari GB :

“Dia pintar sekarang kalau saya lagi sibuk atau lengah sedikit cepat sekali mengambil hp terus menyendiri menonton TikTok”⁸⁸

Ibu YN juga menambahkan :

“Sering sekali dia mengambil hp saya tanpa izin, tapi saya udah capek bilangin dia, jadi terserah dia yang penting tidak mengganggu ketika saya ingin menggunakannya”⁸⁹

Anak usia dini belum memiliki kapasitas untuk menilai apakah yang ia tonton itu baik ataukah tidak baik, maka dari itu peran orang tua terhadap anaknya sangatlah penting. Namun di sisi lain, masih banyak orang tua yang acuh dengan anaknya selama anaknya menonton TikTok karena beberapa faktor seperti bekerja, mengurus rumah tangga, dan urusan lainnya. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu RN selaku orang tua dari TS :

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu WW, Tanggal 11 Desember 2024

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu YN, Tanggal 12 Desember 2024

“Saya bekerja dari Hari Senin-Jumat, anak saya tinggal bersama kakek dan neneknya. Jadi saya tidak bisa mengawasi selama dia bermain hp untuk menonton TikTok. Kakek dan neneknya pun hanya sebatas memfasilitasi anak saya seperti menyediakan hp dan kuota”⁹⁰

Dari pernyataan Ibu RN tersebut memiliki persamaan dengan Ibu EK yang juga bekerja setiap hari, beliau mengatakan :

“Saya kan di rumah cuma berdua sama anak saya, selama di rumah pun masih bisa saya pantau dia. Saya itu kerja dari sore sampai malam, kalau saya kerja anak saya dititipkan ke tetangga. Nah selama saya kerja itu anak saya dari sore main sama temannya, tetapi disaat sore menuju malam ya kerjanya main hp. Yang dia tonton itu kalau nggak TikTok ya YouTube, tetapi lebih sering TikTok”⁹¹

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh Ibu TA sebagai ibu rumah tangga :

“Saya sebenarnya tidak tahu apa yang ditonton mereka berdua, soalnya saya sibuk dirumah jualan, sibuk juga karena mengurus adiknya yang masih bayi”⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapat, diketahui bahwa penggunaan TikTok oleh anak-anak dapat memberikan manfaat sebagai sarana hiburan, kreativitas dan interaksi sosial. Platform ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri dan mengikuti tren yang sedang populer. Di sisi lain, penggunaan TikTok yang tidak terkendali dapat memicu potensi penyimpangan sikap dan perilaku anak jika tidak diawasi dengan baik. Anak-anak cenderung mudah terpengaruh oleh tren yang viral tanpa mempertimbangkan dampaknya, sehingga dapat meniru perilaku yang tidak sesuai atau beresiko.

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu RN, Tanggal 12 Desember 2024

⁹¹ Wawancara dengan Ibu EK, Tanggal 11 Desember 2024

⁹² Wawancara dengan Ibu TA, Tanggal 12 Desember 2024

C. Pembahasan

Bentuk pembahasan yang akan dijelaskan dalam bab IV ini merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan. Penelitian ini diperoleh peneliti melalui proses pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menghasilkan data-data. Pemaparan secara mendalam diberikan dari data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung. Keakuratan informasi yang diterima dapat dilihat dari bukti fisik yang dilampirkan (data terlampir). Pada penelitian ini peneliti melihat beberapa anak memiliki perilaku menyimpang yang diakibatkan oleh penggunaan aplikasi TikTok.

1. Pengguna Aplikasi TikTok (Anak Usia 5-6 Tahun)

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana dampak penggunaan aplikasi TikTok terhadap penyimpangan sikap dan perilaku anak di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang ada bahwa peneliti melakukan penelitian terhadap pengguna aplikasi TikTok di daerah yaitu anak yang berusia 5-6 tahun, peneliti mengambil karakteristik anak usia dini yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan TikTok, diantaranya :

a. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Menurut Siti Nurhidayah dan Febriyanti Utami, menjelaskan bahwa karakter rasa ingin tahu sebagai usaha secara mendalam untuk mengetahui sesuatu dengan cara bertanya kepada orang disekitarnya, mengamati untuk mencari tahu tentang benda atau sesuatu yang menarik bagi mereka, dan mencoba menggunakan benda ketika telah mengetahui kegunaannya. Rasa ingin tahun memicunya muncul berbagai pertanyaan-pertanyaan

bagi anak yang berhubungan dengan kemampuan komunikatif pada anak usia dini.⁹³

Temuan penelitian dari Sri Wasis juga menunjukkan bahwa rasa ingin tahu yang dimiliki anak sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu”, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan.⁹⁴

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa rasa ingin tahu anak usia dini terhadap aplikasi TikTok sangatlah tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari antusias anak pada saat menggunakan aplikasi tersebut. Saat pertama kali menggunakan aplikasi ini, anak kemudian menjadi penasaran dan ingin terus lagi dan lagi menonton video yang ada di aplikasi tersebut.

b. Pribadi yang Unik

Anak usia dini menurut Yesni Yenti merupakan pribadi yang mempunyai karakter yang sangat unik. Keunikan karakter tersebut membuat orang dewasa cemas, kagum, dan terhibur jika melihat tingkah lakunya yang lucu dan membuat tertawa.⁹⁵

Menurut peneliti, hal ini sejalan dengan penelitian Yesni Yenti. Karena pada temuan yang didapat oleh peneliti, peneliti melihat bagaimana anak menggunakan aplikasi TikTok, beberapa anak ada yang menciptakan konten dengan gayanya sendiri. Tak heran jika anak usia dini dijuluki pribadi yang unik karena setiap anak memiliki keunikannya tersendiri.

⁹³ Siti Nurhidayah and Febriyanti Utami, “Stimulasi Karakter Komunikasi Dan Rasa Ingin Tahu Pada Anak Usia (1-3) Tahun,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 529.

⁹⁴ Sri Wasis, “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 40.

⁹⁵ Yesni Yenti, “Pentingnya Peran Pendidik Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Di PAUD,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2048.

c. Suka Berfantasi dan Berimajinasi

La Hadisi dalam ilmu psikologi, fantasi atau imajinasi adalah daya cipta untuk menciptakan tanggapan-tanggapan baru atas bantuan tanggapan-tanggapan lama. Pada anak usia dini, perkembangan imajinasi anak masih sangat terbatas, sebab ia belum memperoleh pengalaman yang memadai dari lingkungannya. Namun demikian, seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya yang semakin dewasa, daya imajinasinya pun semakin meningkat.⁹⁶

Menurut Fitra Fitriyatul Ulya, anak memiliki imajinasi dan fantasi. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya akan fantasi. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.⁹⁷

Hal ini dapat dilihat bagaimana fantasi dan imajinasi anak pada saat anak menggunakan aplikasi TikTok. Terlihat bahwa beberapa anak suka berimajinasi seolah-olah menjadi konten kreator yang sering ia tonton, seperti kreator *game*, *vlog*, *review product*, mukbang, drama orang dewasa, *Autonomous Sensory Meridian Response (ASMR)*, dan konten lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa daya fantasi dan imajinasi anak berkembang pada saat mereka menggunakan aplikasi tersebut.

d. Menunjukkan Sikap Egosentris

Jean Piaget, seorang ahli perkembangan anak memasukkan anak usia dini pada masa praoperasional (5-7 tahun). Salah satu ciri pada masa praoperasional ini adalah bersifat egosentris. Menurut Hurlock, egosentris berasal dari kata ego dan sentris. Ego artinya aku, sentris artinya pusat. Jadi egosentris artinya “berpusat pada

⁹⁶ La Hadisi, “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 2 (2015): 61.

⁹⁷ Fitra Fitriyatul Ulya, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashash Al-Qu’an,” 2019, 55.

aku” yang berarti bahwa anak usia dini pada umumnya hanya memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri bukan sudut pandang orang lain. Anak yang egosentrik lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dari pada tentang orang lain dan tindakannya terutama bertujuan menguntungkan dirinya.⁹⁸

Menurut Yesi Novitasari dan Danang Prastyo egosentris merupakan suatu perhatian yang amat berlebihan terhadap diri sendiri sehingga individu merasa bahwa dirinya adalah seorang yang penting dan menjadi tidak peduli dengan dunia luar dirinya. Meskipun egosentris anak akan melambung pada masa praoperasional, namun egosentris yang dimunculkan akan berbeda-beda pada setiap anak.⁹⁹

Egois memang sifat yang dimiliki oleh anak usia dini, hal ini terlihat bagaimana saat ia bermain bersama teman-temannya dan saat ia menggunakan gadget. Anak yang egois akan sulit untuk diminta berhenti menggunakan gadget, mereka akan marah bahkan menangis. Begitu pun saat bermain bersama teman, anak yang egois cenderung menjadi pembully dan pemaarah, hal itu bisa jadi disebabkan oleh anak terlalu banyak menonton berbagai macam konten yang ada di TikTok. Sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Hurlock bahwa semua berpusat pada aku, oleh sebab itu kebanyakan anak usia dini sangat sulit untuk mengalah.

e. Memiliki Rentang Daya Konsentrasi yang Pendek

Berg mengatakan bahwa rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali untuk hal-hal yang membuatnya senang.¹⁰⁰

⁹⁸ Mukti Amini, “Hakikat Anak Usia Dini,” 2014, 7–8.

⁹⁹ Yesi Novitasari and Danang Prastyo, “Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Operasional,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 18.

¹⁰⁰ Amini, “Hakikat Anak Usia Dini,” 8.

Menurut Iqbal Amar Muzaki dkk, rentang fokus dan perhatian pada usia ini hanya sekitaran 5-10 menit, selebihnya akan mudah teralihkan oleh sesuatu apalagi sesuatu tersebut mengundang perhatian si anak.¹⁰¹

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa perhatian anak mudah teralihkan oleh *sound-sound* TikTok. Contohnya pada saat anak sedang belajar atau mengaji, dan diwaktu yang sama ia mendengarkan *sound* dari aplikasi tersebut perhatian anak langsung teralihkan dan kemudian mempraktekannya (jika itu *sound dance* ataupun lagu yang ia suka).

2. Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun Akibat Penggunaan Aplikasi TikTok

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan teori yang ada bahwa bentuk penyimpangan sikap dan perilaku anak akibat penggunaan aplikasi TikTok adalah sebagai berikut :

a. Berbohong

Menurut Ibung, alasan anak untuk tidak jujur atau berbohong adalah ingin menguji kemampuan diri, menghindari dari hukuman orang tua, dan untuk melupakan sesuatu yang tidak menyenangkan yang pernah di alami. Ada beberapa penyebab anak berbohong atau melakukan tindakan tidak jujur, seperti: anak berbohong untuk melihat reaksi lawan bicaranya, berbohong untuk membesar-besarkan dirinya, yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri di mata temantemannya dengan harapan diperhitungkan di mata teman-temannya, berbohong muncul pula karena imajinasinya yang berkembang pesat atau

¹⁰¹ Iqbal Amar Muzaki et al., "Urgensi Pendidikan Akal Untuk Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 144.

dapat dikatakan dusta putih, berbohong juga dapat dilakukan anak untuk menutupi perbuatannya, berbohong juga dapat karena imitasi berbohong, dimana anak berbohong karena ingin meniru orang lain, dan berbohong karena ingin dipuji.¹⁰²

Lawan kata berbohong adalah kejujuran, Marwan Suwandi mengatakan bahwa sikap jujur dapat dilihat berdasarkan perkataan dan perilaku anak. Dalam perkataan, jujur berarti tidak berbohong tentang perkataan atau perbuatan terhadap orang lain. Selain dapat menyakiti hati orang lain, berbohong tentang perkataan dan perbuatan berakibat anak tidak dapat dipercaya orang lain.¹⁰³

Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh peneliti bahwa beberapa anak rela berbohong untuk menonton aplikasi tersebut. Contohnya anak rela mengambil HP milik ibunya secara diam-diam karena belum diberi waktu untuk memainkannya. Dapat kita lihta bahwa tindakan ini termasuk perilaku menyimpang yang ditimbulkan oleh keinginan anak untuk menggunakan aplikasi TikTok.

b. Perilaku Agresif

Bentuk perilaku agresif secara fisik misalnya memukul, menendang, mencubit, menampar, menggigit, dan lainnya yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Sedangkan bentuk perilaku agresif secara verbal ialah berupa ejekan, hinaan, omelan, makian, cacian, dan lainnya yang tergolong aktivitas verbal.

Menurut Anna Shihatul Maghfiroh, perilaku agresif ini sangat jarang ditemukan pada anak usia dini yang berusia dua tahun ke bawah. Barulah disaat anak berusia dua tahun ia akan menampakkan perilaku agresifnya. Anak-anak yang berusia dua

¹⁰² Rani Agustina and Suryadi, "Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 58.

¹⁰³ Marwan Suwandi, "Pembiasaan Nilai Kejujuran Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 42.

tahun menunjukkan perilaku agresif dengan memukul dan menendang. Ketika ia berumur tiga hingga enam tahun, selain memukul dan menendang ia akan menampakkan perilaku agresif yang bersifat verbal dan memfokuskan perilaku agresifnya pada kebendaan misal pada mainan atau benda lainnya. Dengan demikian, perbuatan merusak, mencuri, dan merebut benda anak lain termasuk bentuk dari perilaku agresif. Saat melakukan perilaku negatifnya, anak yang agresif tidak cepat merasa bersalah dan menyadari akan perilakunya serta sulit untuk meminta maaf.¹⁰⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha, menurutnya perilaku agresif muncul karena kegagalan individu mendapatkan sesuatu yang diinginkannya atau keinginannya yang terhalang sehingga timbul luapan emosi yang diekspresikan dalam bentuk verbal dan non verbal.¹⁰⁵

Sama halnya dengan temuan Djannatun Ni'mah dkk, perilaku agresif yang muncul pada masa kanak-kanak dan tidak ditangani dengan tepat dapat bertahan hingga akhir masa remaja dan dewasa. Agresi pada anak disebabkan oleh banyak faktor yang berkontribusi meliputi faktor biologis (genetika), faktor keluarga, pengaruh sosial (peniruan terhadap orang lain), serta budaya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat perbedaan perilaku menyimpang yang terjadi pada anak laki-laki dan anak perempuan. Karena kebanyakan yang terkena dampak dari pengaruh buruk aplikasi TikTok adalah anak laki-laki. Anak laki-laki cenderung melakukan perilaku agresif

¹⁰⁴ Anna Shihatul Maghfiroh, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa, "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan," *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 11.

¹⁰⁵ Zulaiha, "Analisis Faktor Penyebab Agresi Pada Siswa," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 78.

¹⁰⁶ Djannatun Nikmah Dwi Astuti, Eka Ulan Dari, and Nurul Destiani, "Pengaruh Terapi Bermain Islami Terhadap Perilaku Agresivitas Pada Anak Jalanan," *Journal Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 2, no. 3 (2024): 96.

secara fisik seperti memukul, menggigit, dan mencubit ketika ia sedang konflik dengan lawan bicaranya. Serta perilaku agresif secara verbal yang berupa kata kasar, ejekan, dan juga makian. Mereka selalu merasa paling hebat dari temannya yang lain, ketika ada temannya yang lebih pandai dari dirinya tak jarang anak tersebut suka melakukan tindakan agresif baik secara fisik maupun non fisik (verbal). Namun, perilaku agresif yang terjadi pada anak perempuan hanya sebatas perilaku yang umum terjadi pada anak usia dini, seperti menangis dan tantrum. Karena anak perempuan lebih suka meniru konten yang berisi cerita atau drama.

c. Kecanduan *Gadget*

Ismanti dan Franly mengemukakan dampak negatif dari penggunaan gadget yang terlalu sering atau berlebihan adalah dapat menimbulkan munculnya kecanduan ataupun acuh dengan lingkungan sekitarnya. Kecanduan tersebut dapat terlihat dari perilaku anak yang lebih memilih bermain dengan gadget daripada bermain bersama teman-teman.¹⁰⁷

Kimberly Young mengatakan bahwa kecanduan gadget merupakan suatu kebiasaan yang berhubungan dengan penggunaan teknologi yang dilakukan secara terus menerus dalam berbagai hal dimana biasanya penggunaan teknologi ini dijadikan sebagai pelarian dari apa yang terjadi dikehidupannya. Kecanduan gadget untuk waktu yang panjang dapat menyebabkan masalah psikologis seperti insomnia, mudah marah, serta depresi.¹⁰⁸

Levani dan Utama juga mengemukakan bahwa penggunaan gadget secara berkelanjutan dan tidak bertanggung jawab juga akan

¹⁰⁷ Novita Malidya Jalal et al., "Psikoedukasi Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 421.

¹⁰⁸ Intan Risma Juliani and Imanuel Sri Mei Wulandari, "Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Kelas 8," *Jurnal Keperawatan* 10, no. 1 (2022): 36.

berdampak buruk bagi pola perilaku anak dalam kesehariannya.¹⁰⁹ Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa akibat dari kecanduan *gadgdet* (terlalu sering menonton TikTok), banyak penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada anak karena kurangnya pengawasan dari orang tua saat menggunakan *gadget*.

¹⁰⁹ Ibid

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih dapat ditarik kesimpulan yang terdiri dari bagaimana seorang anak usia dini bisa menggunakan aplikasi TikTok, serta penyimpangan sikap dan perilaku anak yang ditimbulkan dari penggunaan aplikasi tersebut.

1. Pengguna Aplikasi TikTok (Anak Usia 5-6 Tahun)

Anak usia dini memiliki karakteristik khas yang memengaruhi cara mereka menggunakan aplikasi seperti TikTok. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat mereka mudah tertarik pada berbagai konten yang muncul di layar, sementara sifat unik dan imajinatif mereka mendorong eksplorasi terhadap tren serta fitur kreatif yang ditawarkan oleh platform tersebut. Kemampuan mereka dalam berfantasi dan berimajinasi juga berperan dalam meniru atau menciptakan konten yang mereka anggap menarik. Namun, karena sifat egosentris, anak-anak cenderung lebih fokus pada kesenangan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang dari interaksi digital yang mereka lakukan.

Selain itu, daya konsentrasi yang pendek membuat anak-anak mudah berpindah dari satu video ke video lain tanpa benar-benar memahami makna di baliknya. Hal ini dapat mempercepat pola konsumsi konten yang serba instan dan kurang mendukung perkembangan berpikir kritis. Ditambah dengan fitur algoritma TikTok yang menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna, anak-anak dapat terjebak dalam pola konsumsi pasif tanpa melakukan refleksi yang mendalam.

2. Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun

Penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat menyebabkan penyimpangan sikap dan perilaku pada anak usia dini, seperti kebiasaan berbohong, perilaku agresif, serta kecanduan gadget. Anak yang sering mengonsumsi konten tanpa pengawasan cenderung meniru perilaku yang kurang sesuai, termasuk berbohong untuk mendapatkan perhatian atau izin menggunakan aplikasi lebih lama. Selain itu, paparan terhadap konten yang tidak sesuai dengan usia mereka dapat memicu perilaku agresif, baik dalam bentuk ucapan kasar, sikap membangkang, maupun tindakan fisik terhadap orang lain. Hal ini terjadi karena anak pada usia dini masih dalam tahap meniru dan memiliki kontrol emosi yang belum stabil, sehingga mudah dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan dengar di media sosial. Selain itu, kecanduan gadget menjadi dampak serius yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional anak. Ketergantungan berlebihan pada TikTok membuat anak lebih memilih menghabiskan waktu di depan layar daripada berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengetahui hasil penelitian, maka saran peneliti adalah :

1. Untuk orang tua
 - a. Peran orang tua sangat penting dalam menggunakan aplikasi TikTok oleh anak-anak. Disarankan agar orang tua lebih selektif dalam memberikan akses kepada anak terhadap *platform* media sosial dan memanfaatkan fitur *parental control* untuk membatasi konten yang dapat diakses
 - b. Orang tua dapat memberikan pemahaman kepada anak tentang penggunaan teknologi yang sehat dan edukatif untuk meminimalisir pengaruh buruk dari konten yang kurang sesuai

2. Untuk guru/tenaga pendidik
 - a. Guru di Lembaga pendidikan anak usia dini dapat membantu membangun karakter anak dengan cara memberikan pemahaman tentang perilaku yang baik dan buruk melalui kegiatan pembelajaran berbasis karakter
 - b. Disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan literasi digital ke dalam kegiatan belajar-mengajar, agar anak memiliki pemahaman dasar tentang dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial
3. Untuk masyarakat sekitar

Diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mendampingi dan memberikan pemahaman yang benar kepada anak-anak tentang penggunaan teknologi secara bijak
4. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini hanya memberikan informasi mengenai dampak dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap penyimpangan sikap dan perilaku anak usia 5-6 tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong yang dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya
 - b. Penelitian serupa dapat dilakukan dengan melibatkan perspektif orang tua, guru, ataupun ahli psikologi anak untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. "Pengantar Metodologi Penelitian." *Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga*, 2021, 67.
- Adawiyah, and Dwi Putri Robiatul. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang" 14, no. 2 (n.d.).
- Agustina, Rani, and Suryadi. "Implementasi Dan Teknik Mengajarkan Kejujuran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2023): 54–62.
- Aisah, Siti, and Fadly Usman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik" 3, no. 1 (2023): 1–10.
- Amalia, and Pasanda. "Perbedaan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Penjamah Makanan Sesudah Diberikan Penyuluhan Personal Hygiene Di Hotel Patra Jasa Semarang," 2016.
- Amini, Mukti. "Hakikat Anak Usia Dini," 2014, 1–43.
- Ardy, Novan, and Barnawi. "Format PAUD," 2016.
- Astuti, Djannatun Nikmah Dwi, Eka Ulan Dari, and Nurul Destiani. "Pengaruh Terapi Bermain Islami Terhadap Perilaku Agresivitas Pada Anak Jalanan." *Journal Islamic Psychology and Behavioral Sciences* 2, no. 3 (2024): 94–108.
- Atikah Dewi, Anggita, Iin Purnamasari, and Rais Rahmat. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Sekolah Dasar Di SD N Peleburan 03 Semarang" 6, no. 1 (2021): 1–5.
- Awaludin, Arif. "Menjaga Moralitas Publik: Kebijakan Kriminal Perilaku Menyimpang (LGBT) Dalam RKUHP," 2022, 1–10.
- Azwar, Saifuddin. "Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya," 2002.
- Btoebara, Maria Ulfa. "Aplikasi Tik Tok Seru-Seruan Atau Kebodohan" 3, no. 2 (2020): 1–7.
- Cintasih, Iin, and Sri Tatminingsih. "Dasar-Dasar Pendidikan Islam," 2016, 131.
- Damayanti, Trie, and Ilham Gemiharto. "Kajian Dampak Negatif Aplikasi Berbagi Video Bagi Anak-Anak Di Bawah Umur Di Indonesia," 2019.

- Faisal, Agus, and Dedi Lazwardi. "Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2022): 201–9.
- Fatmalia, Annisa. "Dampak Era Milenial Terhadap Perilaku Anak Usia Dini," 2018, 180–85.
- Fauzi, F. "Analisis Penerapan Teknologi Jaringan LTE 4G Di Indonesia," 2017, 33–75.
- Fitrah, Muhammad, and Lutfiyah. "Metodologi Penelitian." *Jawa Barat: CV Jejak*, 2017.
- Fitriani, Dian, Tri Suyati, and Agus Setiawan. "Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Berbicara Kasar Pada Anak Di Dusun Jatimontong Desa Sumberjosari Kecamatan Karangrayung" 5, no. 2 (2022): 1–9.
- Gagne, Robert M, and Leslie J. Briggs. "Principles of Instructional Design," 2017.
- Gerungan. "Psikologi Sosial," 2010.
- Hadisi, La. "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 50–69.
- Hisyam, Ciek Julyanti. "Perilaku Menyimpang Tinjauan Sosiologis," 2018.
- Ilahin, Nur. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah" 3, no. 2 (2022): 112–19.
- Indah Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 1, no. 2 (Agustus 2017): 223.
- Irawati, Deni, Feni Ayu Monia, and Asral Puadi. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Di SD Negeri 03 Pakan Labuah" 3, no. 2 (2023): 1–8.
- Iskar, Ian Wira Pratama, Anggih Fajrin Akbar, Willy Dozan, and Andis Muhammad Yudiansyah. "Dampak Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Terhadap Penghidupan Pekerja Sektor Informal Di Provinsi DKI Jakarta." *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik* 3, no. 2 (2021): 68–79.
- Jaipul. "Pendidikan Anak Usia Dini: Dalam Berbagai Pendekatan," 2015.
- Jalal, Novita Malidya, Rahmawati Syam, Siti Hadjar, Nurul Istiqamah, and Muhrajan Piara. "Psikoedukasi Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 420–26.

- Janah, Anwardiani Iftaqul, and Raden Diana. "Dampak Negatif Gadget Pada Perilaku Agresif Anak Usia Dini" 6, no. 2 (2023): 1–8.
- Juliani, Intan Risma, and Imanuel Sri Mei Wulandari. "Hubungan Tingkat Kecanduan Gadget Dengan Gangguan Emosi Dan Perilaku Remaja Kelas 8." *Jurnal Keperawatan* 10, no. 1 (2022): 30–40.
- Karomah, and Yulia Niswatul. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Menyimpang (Akhlak) Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Undaan Kudus," 2020, 1–29.
- Khairi, Husnuzziadatul. "KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DARI 0-6 TAHUN." *Jurnal Warna* vol.2 no.2 (2018): 15–24.
- . "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun" 2, no. 2 (2018): 1–14.
- Larasati. "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Anak Atas Dampak Media Sosial (Studi Kasus Siswa Kelas IV Di SDN 1 Jenangan)," 2020.
- Maghfiroh, Anna Shihatul, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa. "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 1–16.
- Malimbe, Waani, and Suwu. "Dampak Penggunaan Aplikasi Online Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar Di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Ilmu Sosial Dan Politik Universitas San Ratulangi Manado" 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Mulianah, Khoirani. "Perkembangan Anak Usia Dini" 3, no. 1 (2018).
- Mulyadi. "Tingkah Laku Menyimpang Remaja Dan Permasalahannya" 4, no. 1 (2018).
- Muzaki, Iqbal Amar, Taufik Mustofa, Hinggil Permana, Rina Syafrida, and Supandi. "Urgensi Pendidikan Akal Untuk Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 8, no. 2 (2021): 139–50.
- Nasem, Yoga Zulvian Iskandar, and Ety Kusmiati. "Meningkatkan Koordinasi Gerak Tangan Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tari Sunda Melalui Aplikasi Tik Tok Di PAUD Permata Hati" 5, no. 6 (2022).
- Notoatmojo, Soekidjo. "Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan," 2013.
- . "Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku," 2017.

- Novitasari, Yesi, and Danang Prastyo. "Egosentrisme Anak Pada Perkembangan Kognitif Tahap Operasional." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2020): 17–22.
- Nurfadilah, Miftakhul Falaah Intikhani. "Modifikasi Perilaku Anak Usia Dini Untuk Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak" 10, no. 1 (2021): 1–9.
- Nurhidayah, Siti, and Febriyanti Utami. "Stimulasi Karakter Komunikasi Dan Rasa Ingin Tahu Pada Anak Usia (1-3) Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 527–35.
- Parapat, Asmidar. "STRATEGI PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI: Panduan Bagi Orang Tua, Guru, Mahasiswa, Dan Praktisi," 2020.
- Pradana, Muhammad Iqbal Wahyu, and Gerry Katon Mahendra. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sektor Pariwisata Di Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul." *Journal of Social Politics and Governance* 3, no. 2 (2021): 73–85.
- Prakoso, Agus Dwi. "Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Islam Di Kelurahan Waydadi Baru Kecamatan Sukarame," 2021.
- Purnama, Endang, Nita Zakiah, and Muhammad Zaenal Arifin. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Perilaku Anak Usia 5 Sampai 10 Tahun Di Desa Sumber Agung Kecamatan Sungkai Utara" 2, no. 1 (2023).
- Rahajeng, Rinta Setyo. "Pengaruh Aplikasi Tik Tok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Kabupaten Magetan," 2022.
- Rahmadani, Arintya. "Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Aplikasi Tiktok" 7, no. 1 (2023): 1–8.
- Rahmat, Hayatul Khairul, Syahti Pernanda, Mutiara Hasanah, Akhmad Muzaki, Ela Nurmalasari, and Rusdi Lathifatuddini. "Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Membentu Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual" 6, no. 2 (2021): 1–9.
- Rosdiana, and Nurnazmi. "Dampak Aplikasi Tik Tok Dalam Proses Sosial Di Kalangan Remaja Kelurahan Rabadompu Timur Kecamatan Raba Kota Bima" 4, no. 1 (2021): 100–109.
- S, Fatimah, Irianto T, and Anisa N. "Studi Kasus Perilaku Temper Tantrum Anak Dalam Bersosialisasi Di TK Dharma Wanita Kempleng" 2, no. 1 (2020).
- Sarwono, Sarlito Wirawan. "Pengantar Ilmu Psikologi," 2010.

- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. "Dasar Metodologi Penelitian." *Yogyakarta: Literasi Media Publishing*, 2015, 77.
- Staruss, Anselm, and Juliet Corbin. "Dassar-Dasar Penelitian Kualitatif." *Aceh: Pustaka Belajar*, 2003.
- Sucahyo, Imam, Husni Mubaroq, and Muhammad Sunil Rizaldi. "Dampak Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Terhadap Sosial Ekonomi Pedangang Di Pasar Maron Kabupaten Probolinggo." *Jurnal Ilmu Sosial* 1, no. 11 (2022): 1027-1-34.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D." *Bandung: Alfabeta*, 2013, 225.
- . "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," n.d., 268.
- Susilowati. "Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Personal Branding Di Instagram (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Akun @bowo_allpennliebe)" 9, no. 2 (2018).
- Suwandi, Marwan. "Pembiasaan Nilai Kejujuran Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2021): 41-45.
- Syahza, Ahmasdi. "Metodologi Penelitian." *Pekanbaru: UR Press*, 2021.
- Syukur, Taufik Abdillah, Gamar Al Haddar, Istiqamah, Ade Ismail Fahmi, Hairidah, Risan Rahmad, Sugisman, et al. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. 1st ed. Padang, 2023.
- Tampubolon, Khairudin, and Nunti Sibuea. "Peran Guru Dalam Menciptakan Disiplin Siswa" 4, no. 2 (2022): 1-7.
- Tatminingsih, Sri, and Iin Cintasih. "Hakikat Anak Usia Dini," 2016.
- Tu'u, Tulus. "Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Persetasi Siswa," 2018.
- Ulya, Fitra Fitriyatul. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Qashash Al-Qu'an," 2019, 52-66.
- Umaroh, Siti. "Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Huda Suban Lampung Selatan," 2019.
- W. N., Aji. "Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," 2018, 431-40.

Wasis, Sri. “Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2022): 36–41.

Windayani, Ni Luh Ika. “Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini,” 2021.

Yenti, Yesni. “Pentingnya Peran Pendidik Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Di PAUD.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 2045–51.

Zulaiha. “Analisis Faktor Penyebab Agresi Pada Siswa.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019).

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait dampak penggunaan aplikasi TikTok di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong

B. Tabel Observasi

No	Aspek Observasi	Catatan
1	Tempat pelaksanaan observasi	Di lingkungan RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih
2	Sasaran observasi (anak usia 5-6 tahun)	Anak usia dini yang berusia 5-6 tahun berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 9 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan
3	Pelaksanaan kegiatan observasi	Berjalan lancar, orang tua memberikan pernyataan secara jelas dan mudah dipahami, serta anak yang mudah dinilai perkembangannya
4	Suasana dalam pelaksanaan observasi	Tidak ada kegaduhan selama proses observasi
5	Siapa saja yang berperan dalam observasi	Anak usia dini dan orang tuanya.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi Penelitian	Ada	Tidak Ada
1	Hasil wawancara	✓	
2	Gambar/foto	✓	
3	Video pelaksanaan wawancara	✓	
4	Rekaman audio	✓	

			3. Suka berfantasi dan berimajinasi	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi tiktok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?
			4. Menunjukkan sikap egosentris	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton tiktok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Dimana saja anak ibu menunjukkan sikap egois? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois?
			5. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan tiktok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton tiktok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu anak ibu kurang fokus?

			3. Kecanduan gadget	Orang Tua	<ol style="list-style-type: none">1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton tiktok?2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton tiktok?3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton tiktok?4. Apakah penggunaan tiktok mengganggu keseharian anak ibu?5. Apakah ibu melihat perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton tiktok?
--	--	--	---------------------	-----------	---

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2024
Informan : Ibu WW
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu WW

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Iya tau 2. Dari abangnya, teman, dan juga sepupunya 3. Sangat suka sekali kalau sudah tentang TikTok 4. Sebelum masuk TK 5. Paling sering di rumah, kadang juga di rumah budenya
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Sangat suka sekali dia kalau ada trend terbaru pasti tahu, entah itu konten dance, kosa kata baru, dan sebagainya 2. Dia menjadi lebih sering membuat TikTok 3. Orang tua, keluarga, dan orang di sekitarnya 4. Kalau membuat konten sendiri setau saya tidak pernah ya, dia lebih sering meniru konten-konten yang sudah ada di TikTok
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok?	 1. Setiap ada konten-konten terbaru dia selalu berimajinasi seolah menjadi konten kreator seperti bernyanyi, membuat konten prank, bermain peran,

	<p>2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?</p>	<p>dan lain-lain</p> <p>2. Kalau anak saya itu kadang suka meniru konten kreator yang ada di TikTok contohnya menggunakan bahasa yang baku, terkadang tingkahnya itu membuat orang di sekitarnya menjadi terhibur</p>
4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <p>1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut?</p>	<p>1. Jarang marah kalau saya tegur, tetapi kalau dia lagi ada maunya pasti dia marah dan tidak terima saat ditegur 2. Kalau mood nya lagi bagus dia akan nurut, tetapi kalau sebaliknya pasti dia marah-marah samapi menangis 3. Dimana saja tidak tahu tempat 4. Dengan teman, saudaranya, terutama dengan orang tua</p>
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <p>1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu kurang fokus?</p>	<p>1. Dia mudah sekali terpengaruh oleh suara-suara yang ada di TikTok 2. Untuk fokusnya masih bagus ya, tetapi dia suka melakukan gerakan dance secara tiba-tiba akibat terkena sindrom TikTok 3. Itu sangat mengganggu waktu belajar, makan, serta peka nya terhadap panggilan dari orang sekitar</p>

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <p>1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok?</p>	<p>1. Kalau dibilang jujur anak saya saya masih dalam kategori jujur, tetapi tergantung apa konteksnya 2. Anak saya lebih sering menyendiri ketika sedang menonton TikTok 3. Pernah ketika saya sedang lengah atau sibuk</p>

<p>2.</p>	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok? 3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola emosinya? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mempengaruhi sekali dari segi apapun itu dia selalu meniru apa yang ia lihat di TikTok 2. Sering sekali menangis akibat tidak diberi hp, bahkan sampai menjerit histeris 3. Kalau sama temannya dia mampu mngendalikan emosinya, tetapi ketika sama orang tuanya malah semakin jadi dan manja
<p>3.</p>	<p>Kecanduan gadget</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok? 3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu? 5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir setiap hari ketika ada kuota dan saya mengizinkan 2. 3 jam sehari 3. Setiap pulang sekolah dan ketika hari libur tidak kenal waktu 4. Sangat mengganggu sekali, karena ketika dia main hp dia bisa lupa waktu 5. Peruban negatif yang saya lihat ketika dia mulai kecanduan TikTok

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2024
Informan : Ibu PP
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu PP

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Iya tahu 2. Dari saya sendiri 3. Sangat antusias sekali dan dia memang suka menonton video yang berdurasi pendek seperti pada aplikasi TikTok 4. Sejak saya belikan hp di usia 3 tahun 5. Di mana saja
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Apa saja dia tiru, apalagi kalau ada temannya yang sama-sama suka meniru konten TikTok 2. Menjadi sulit diatur, tidak mau mendengarkan nasehat, dan sangat lama merespon ketika dipanggil namanya 3. Saya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya 4. Dia lebih sering meniru apa yang dia lihat
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok?	 1. Suka membayangkan apa yang dia lihat dan selalu menanyakan apa yang sedang dia bayangkan itu kepada saya

	2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	2. Sangat mempengaruhi sekali, dia menjadi tidak mandiri
4.	Menunjukkan sikap egosentris 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut?	1. Selalu marah apabila ditegur 2. Menangis dan tantrum 3. Di mana saja dan dengan siapa saja dia tidak mau mengalah terkadang bisa sampai menjerit histeris 4. Dengan siapa saja yang menjadi lawan bicaranya
5.	Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu kurang fokus?	1. Sangat mengganggu aktivitasnya disituasi apapun saat hendak makan, mengaji, maupun bimbel. Dia hanya bisa fokus disaat tidak ada suara-suara TikTok atau hp di sekitarnya 2. Saya kurang tahu, yang jelas hanya beberapa menit saja 3. Saya melihatnya sendiri

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Berbohong 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok?	1. Dia itu orangnya jujur, tetapi setelah terpapar oleh TikTok menjadi lebih sulit untuk ditebak 2. Tidak boleh sama sekali 3. Sering, dan memang saya memberikan dia satu hp khusus untuknya agar dia diam di rumah
2.	Perilaku agresif 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar?	1. Sangat mempengaruhi terutama gaya bicara

	<p>2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok?</p> <p>3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola emosinya?</p>	<p>2. Sering tantrum dan suka memaksa agar diberikan hp, dan bahkan sering menangis jika tidak diberi hp</p> <p>3. Sangat tidak bisa mengelola emosinya dengan siapapun itu</p>
<p>3.</p>	<p>Kecanduan gadget</p> <p>1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok?</p> <p>2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok?</p> <p>3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok?</p> <p>4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu?</p> <p>5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok?</p>	<p>1. Setiap hari</p> <p>2. 3-4 jam sehari</p> <p>3. Pagi, siang, sore, dan malam</p> <p>4. Sangat mengganggu aktivitasnya bahkan ia taham tidak makan hanya karena ingin menonton TikTok</p> <p>5. Banyak sekali perilaku negatif yang terjadi pada anak saya semenjak ia kecanduan menonton TikTok</p>

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2024
Informan : Ibu EK
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu EK

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Iya tau 2. Saya sendiri 3. Sangat antusias sekali dia pokoknya suka minta nonton terus 4. Sejak saya bekerja, karena saya single parent dan saat bekerja anak saya dititipin ke tetangga 5. Hanya di rumah
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Suka sekali, anak saya tau kata-kata kasar salah satunya dari TikTok 2. Tidak mau dinasehati 3. Saya sendiri, karena saya hanya tinggal berdua sama dia 4. Setau saya tidak pernah
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	 1. Suka berkhayal dan sering menanyakan hal fiktif yang ada di TikTok 2. Tidak ada, kalau lagi di posisi itu dia cuma menangis dan marah-marah

4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marah 2. Kalau ada saya dia nurut, tetapi kalau saya lagi tidak ada sulit sekali ditegur 3. Di mana saja tidak peduli tempat 4. Dengan saya
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu krang fokus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya karena anak saya sudah kecanduan 2. Semenjak mengenal TikTok dia sering acuh kalau lagi diajak bicara 3. Saya melihat sendiri

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kadang suka membohongi saya disaat menggunakan TikTok 2. Terkadang boleh, tetapi karena saya sibuk bikin jualan jadi sering tidak saya pantau 3. Sering sekali
2.	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok? 3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Semakin sulit untuk diatur 2. Sudah pasti tantrum kalau tidak diberi HP walaupun sudah ada jadwalnya dia masih tidak cukup dengan itu 3. Tergantung siapa temannya

	emosinya?	
3.	Kecanduan gadget 1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok? 3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu? 5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok?	1. Setiap hari 2. 4 jam sehari 3. Pagi, sore sampai malam 4. Sangat mengganggu waktu makan dan mandi 5. Banyak sekali perubahan negatifnya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2024
Informan : Ibu TR
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu TR

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Tau 2. Saudaranya 3. Sangat antusias sekali 4. Sejak pertama kali mengenal TikTok 5. Di rumah dan terkadang di luar juga
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Sangat suka sekali apalagi kalau ada kata-kata kasar langsung dipraktikkan sama dia 2. Menjadi sangat sulit diatur 3. Saya dan lingkungan sekitarnya 4. Tidak pernah kayanya, dia lebih suka ngikutin konten kreator yang dia lihat
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	 1. Kalau lagi main suka berkhayal menjadi konten kreator yang ada di TikTok 2. Dia menjadi lebih manja dan sulit untuk diberi nasehat

4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih sering marah 2. Pasti menangis 3. Di mana saja 4. Dengan saya, keluarga, dan lingkungan sekitarnya
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu krang fokus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mengganggu sekali 2. Kemungkinan 5 menit setelah itu langsung pergi 3. Umi nya di sekolah dan saya merasakan sendiri

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mulai berubah semenjak mengenal TikTok 2. Tidak boleh sama sekali 3. Sering mengambil hp secara diam-diam, kadang saya juga sudah terbiasa dengan hal itu
2.	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok? 3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mempengaruhi, dia suka berkata kasar kalau lagi sama temannya 2. Jangankan untuk HP, untuk main dan jajan saja dia sering tantrum dan marah-marah ke saya 3. Dia lebih agresif dan cenderung menjadi pemmbully

	emosinya?	
3.	Kecanduan gadget 1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok? 3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu? 5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok?	1. Hampir setiap hari 2. 3 jam sehari 3. Pagi, siang dan malam 4. Sangat mengganggu terutama saat mau berangkat ke sekolah dia pasti harus menonton TikTok, kalau tidak, tidak mau pergi ke sekolah 5. Berubah drastis

HASIL WAWANCARA

89k

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024
Informan : Ibu RN
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu RN

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Ya tau 2. Dari temannya 3. Pertama kali biasa saja, tetapi lama-lama semakin ingin tahu 4. Semenjak saya pindah dari rumah orang tua 5. Di rumah
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Suka sekali 2. Menjadi lebih sulit diatu dan dinasehati 3. Saya dan keluarga 4. Tidak pernah, dia Sukanya meniru konten kreator yang ada di TikTok
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	 1. Untuk imajinasinya lumayan berkembang sih 2. Kurang tahu ya kalau mempengaruhi atau tidak, tetapi yang jelas semenjak kecanduan TikTok anak saya suka uring-uringan

4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marah 2. Kalau ditegur secara paksa pasti dia marah, tergantung sama keadaan mood dia 3. Di mana saja 4. Orang tua, keluarga, serta temannya karena anak saya sangat egois sekali
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu krang fokus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mengganggu sekali 2. Neneknya sering bilang ke saya kalau anak saya konsentrasinya mudah terpecah kalau mendengar musik TikTok 3. Saya kurang tau juga karena anak saya lebih banyak menghabiskan waktu sama kakek dan neneknya, saya sama ayahnya bekerja jadi agak kurang paham untuk secara detail

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau untuk kejujuran sih anak saya selalu jujur 2. Terkadang boleh, tetapi lebih sering tidak boleh 3. Kalau sama saya pernah beberapa kali
2.	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak saya suka sekali meniru kata-kata baru yang didengar dari TikTok, kadang kalau lagi bermain dia suka kasar ke temannya 2. Jika tidak diberikan HP sering memaksa kemudian menangis dan

	<p>menonton TikTok?</p> <p>3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola emosinya?</p>	<p>tidak akan berhenti sampai diberikan</p> <p>3. Sulit sekali mengatur emosinya kalau sedang bermain bersama temannya</p>
3.	<p>Kecanduan gadget</p> <p>1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok?</p> <p>2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok?</p> <p>3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok?</p> <p>4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu?</p> <p>5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok?</p>	<p>1. Setiap Hari Senin-Jumat</p> <p>2. 2 jam sehari</p> <p>3. Tidak menentu bisa pagi, siang, sore, ataupun malam</p> <p>4. Sangat mengganggu waktu makan, karena dia sering tidak mau makan</p> <p>5. Saya melihat kalau dia sudah kecanduan TikTok</p>

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024
Informan : Ibu NV
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu NV

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Iya tau 2. Saudara sepupunya 3. Sangat suka sekali dan sangat antusias kalau melihat TikTok 4. Sejak usia 4 tahun 5. Di mana saja kalau dia lagi mau
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Suka sekali, apa saja dia tiru 2. Semakin ceria kalau menonton TikTok 3. Saya dan keluarga 4. Tidak pernah karena dia lebih suka meniru apa yang dilihatnya
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	 1. Dia suka sekali berandai-anda menjadi tokoh fiksi yang dilihatnya di TikTok 2. Tidak ada, kalau berada dalam masalah biasanya menangis dan meminta bantuan kepada saya atau orang di sekitarnya

4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marah dan tidak terima ditegur 2. Sampai menangis, dia kalau mau berhenti ya sesuai kemauan dia 3. Di mana saja 4. Saya, keluarga, dan lingkungan sekitar
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu krang fokus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lumayan mengganggu 2. Mungkin sekitar 5 menit 3. Semenjak dia suka main HP

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau untuk kejujuran dia selalu jujur 2. Terkadang boleh terkadang tidak 3. Pernah tetapi hanya beberapa kali karena dia tidak tahu password HP saya
2.	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok? 3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak saya menjadi lebih suka lagu-lagu orang dewasa, tidak mau mengalah saat bermain bersama temannya 2. Menangis sejadi-jadinya 3. Tidak bisa

	emosinya?	
3.	Kecanduan gadget 1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok? 3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu? 5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok?	1. Setiap hari 2. 2 jam sehari 3. Tergantung kapan dia mau 4. Sangat mengganggu waktu makan dan tidur siang 5. Banyak sekali perubahan naegatif yang terjadi pada anak saya.

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024
Informan : Ibu YN
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu YN

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Iya tau 2. Sepupunya 3. Sangat ingin tahu sekali bahkan sering rebutan HP sama kakaknya 4. Sejak usia 5 tahun 5. Di mana saja, tetapi lebih sering di rumah
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Suka sekali dia meniru konten kreator game 2. Anaknya menjadi lebih susah diatur 3. Keluarga dan teman-temannya 4. Tidak pernah, lebih sering meniru konten kreator yang ada di TikTok
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	 1. Suka berimajinasi menjadi pemain game yang ada di TikTok 2. Pengaruhnya ada tetapi tidak begitu banyak

4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tergantung yang memberi teguran, kalau yang menegur dengan cara baik-baik dia tidak marah, tetapi walaupun sudah dengan cara baik-baik dia masih suka marah-marah juga 2. Pasti menangis 3. Di mana saja 4. Keluarga dan teman-temannya
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu krang fokus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mengganggu karena anak saya sangat peka dan hafaal dengan sound-sound TikTok yang sedang viral 2. Untuk lebih detailnya saya kurang tau ya, tetapi yang jelas daya konsentrasinya berkurang semenjak mengenal TikTok 3. Dari umi di TK

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau tentang kejujuran anak saya selalu jujur setau saya 2. Sangat tidak boleh, kalau main Hp pasti tidak mau di dekat saya dan kalau saya dekati pasti dia langsung menjauh 3. Sering sekali dan terkadang saya tidak peduli yang penting dia tau waktu makan, tidur, belajar, dan mengaji
2.	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau sedang bermain dia sering berbicara yang tidak pantas, ada saja kosa kata baru yang didapat setelah bermain bersama teman yang sama-sama suka menonton TikTok 2. Jarang, dia lebih sering menangis sampai berjam-jam

	<p>3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola emosinya?</p>	<p>3. Jangankan sama temannya, sama saya saja dia tidak bisa mengontrol emosinya</p>
<p>3.</p>	<p>Kecanduan gadget</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok? 3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu? 5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir setiap hari 2. 3 jam sehari 3. Dari pulang sekolah, sore, dan malam 4. Sangat mengganggu, di aitu kerjanya kalau tidak main HP pasti bermain diluar tidak ingat pulang 5. Ada, terutama dari gaya bicaranya

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024
Informan : Ibu TA
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu TA

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Iya tau 2. Lingkungan sekitar 3. Sangat suka dan antusias 4. Sejak usia 4 tahun 5. Di rumah, terkadang di luar, dan di mana saja
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Sangat suka sekali dia meniru konten-konten kreator yang ada di TikTok 2. Menjadi lebih percaya diri dengan kosa kata baru yang dia dapat 3. Keluarga dan lingkungan sekitar 4. Tidak pernah, walaupun dia membuat video pasti terinspirasi dari konten kreator yang pernah dilihatnya
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	 1. Sering berkhayal menjadi super hero atau tokoh fiksi yang ia tonton 2. Mempengaruhi sekali, apalagi saat sedang ada masalah atau kesulitan, kata pertama yang diucapkan adalah kata-kata kasar

4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marah 2. Pastinya menangis dan memaki orang tuanya 3. Di mana saja 4. Orang tua, keluarga, teman, dan lingkungan sekitar
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu krang fokus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mengganggu sekali 2. Saya kurang tau untuk lebih detailnya, yang jelas konsentrasinya mudah teralihkan 3. Saya melihatnya sendiri

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mengenal TikTok anak saya orangnya jujur, tetapi setelah sering menonton TikTok dia suka meniru konten kreator yang membuat konten prank dan berbohong 2. Tidak boleh 3. Sering sekali apalagi kalau sudah sama adiknya si GR
2.	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok? 3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering berkata kasar dengan siapapun, melawan orang tua 2. Kalau tidak diberi HP dia bisa tantrum dan menangis sampai memaki orang tua 3. Anak saya yang ini tidak bisa mengontrol emosinya, selalu berkelahi ketika bermain

	emosinya?	
3.	Kecanduan gadget 1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok? 3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu? 5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok?	1. Setiap hari kalau dia tidak rebutan dengan adiknya 2. 3-4 jam sehari 3. Tidak ingat waktu 4. Sangat mengganggu sekali, tetapi terkadang ada untungnya juga kalau dia main HP di rumah 5. Semakin kecanduan TikTok makin banyak tingkah laku yang tak terduga

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Desember 2024
Informan : Ibu TA
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu TA

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Iya tau 2. Lingkungan sekitar 3. Suka sekali dan sangat antusias 4. Sejak usia sekitar 3/4 tahun bersamaan dengan kakaknya 5. Di rumah
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Sangat suka sekali dia, apalagi kalau udah sama abangnya 2. Menjadi lebih percaya diri dengan kosa kata baru yang didapat 3. Keluarga serta lingkungan sekitar 4. Dia sama abangnya sama saja, sama-sama suka meniru kreator yang ia suka, kalau untuk membuat video sendiri saya rasa jarang
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	 1. Suka berkhayal menjadi tokoh fiksi yang ia tonton 2. Sama saja seperti abangnya ketika ada masalah kata yang pertama kali diucapkan adalah kata kasar

4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marah 2. Menangis dan tantrum 3. Di mana saja 4. Orang tua, teman, dan lingkungan sekitar
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu krang fokus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mengganggu, apalagi anak saya ini ada beberapa kata yang belum lancar (<i>speech delay</i>) 2. Saya kurang tau, yang jelas dia sulit konsentrasi dalam mengerjakan sesuatu 3. Saya perhatikan sendiri

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kalau untuk kejujuran, yang namanya anak-anak sudah pasti jujur, anak saya pun awalnya begitu 2. Tidak boleh 3. Sering sekali
2.	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok? 3. Ketika bermain bersama teman, apakah anak ibu bisa mengelola 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suka berbicara kasar, sering membully temannya, menirui apapun yang dilihat 2. Sudah pasti tantrum, makanya dia sama abangnya selalu saya kasih HP agar diam karena saya sibuk mengurus adiknya yang masih bayi 3. Sangat tidak bisa, malah dia lebih sering menjadi membully karena dia memang nakal

	emosinya?	
3.	Kecanduan gadget 1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok? 3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu? 5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok?	1. Setiap hari 2. 3-4 jam sehari 3. Tidak ingat waktu 4. Sangat mengganggu, kalau lagi nonton TikTok suka acuh kalau dipanggil 5. Banyak sekali perubahan negatif yang terjadi padanya

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
Hari/Tanggal : Jumat, 13 Desember 2024
Informan : Ibu ML
Lokasi Wawancara : Di kediaman Ibu ML

Pengguna Aplikasi TikTok

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Rasa ingin tahu yang tinggi 1. Apakah anak ibu mengetahui aplikasi TikTok? 2. Siapa yang memperkenalkan aplikasi TikTok kepada anak ibu? 3. Bagaimana rasa ingin tahu anak ibu terhadap aplikasi TikTok (isi/konten)? 4. Sejak kapan anak ibu tertarik menggunakan aplikasi TikTok? 5. Di mana saja anak ibu sering menonton TikTok?	 1. Iya tau 2. Dari kakaknya 3. Awalnya dia tidak tertarik, tetapi makin lama dia suka 4. Sejak pertama kali dia tau aplikasi TikTok dan melihat kakaknya menonton aplikasi tersebut 5. Di rumah
2.	Pribadi yang unik 1. Apakah anak ibu suka meniru konten yang ia tonton pada aplikasi TikTok? 2. Bagaimana pribadi/sikap anak ibu setelah mengenal aplikasi TikTok? 3. Siapa saja yang merasakan perubahan pribadi/sikap anak ibu? 4. Pernahkah anak ibu membuat kontennya sendiri tanpa meniru konten orang lain?	 1. Suka sekali 2. Suka tiba-tiba mengikuti gaya konten kreator yang sering ditonton 3. Saya dan keluarga 4. Tidak pernah, dia lebih sering mengikuti konten kreator seperti tantangan berhitung dia suka spontan menjawab
3.	Suka berfantasi dan berimajinasi 1. Bagaimana imajinasi (daya khayal) anak ibu setelah menggunakan aplikasi TikTok? 2. Apakah aplikasi tiktok mempengaruhi cara berpikir anak ketika ia berada dalam masalah?	 1. Dia sering bertanya tentang sesuatu yang ada di khayalannya dan terkadang saya sering kebingungan untuk menjawabnya 2. Tidak terlalu

4.	<p>Menunjukkan sikap egosentris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak ibu marah apabila ditegur untuk berhenti menonton TikTok? 2. Bagaimana sikap anak ibu setelah ditegur? 3. Di mana saja anak ibu menunjukkan sikap egoisnya? 4. Dengan siapa saja anak ibu menunjukkan sikap egois tersebut? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Marah kalau tidak diberi opsi lain seperti uang untuk jajan 2. Kalau lagi marah apapun yang dipegang pasti dibanting sama dia 3. Di mana saja 4. Saya, keluarga, dan temannya
5.	<p>Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah selama penggunaan TikTok mengganggu daya konsentrasi anak ibu? 2. Berapa lama anak ibu bisa fokus setelah menonton TikTok? 3. Dari mana ibu pertama kali tahu kalau anak ibu krang fokus? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat mengganggu, terkadang konsentrasinya teralihkan akibat kecanduan menonton aplikasi tersebut 2. Kalau untuk waktunya saying kurang tau persis, tetapi saya perhatikan konsentrasinya mudah teralihkan ketika mendengar sound viral TikTok 3. Saya perhatikan sendiri

Penyimpangan Sikap dan Perilaku

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	<p>Berbohong</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kejujuran anak ibu sebelum dan sesudah menonton TikTok? 2. Apakah ibu diperbolehkan melihat apa yang anak ibu tonton di TikTok? 3. Apakah anak ibu pernah mengambil handphone secara diam-diam untuk menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejauh ini untuk kejujuran anak saya masih aman 2. Kadang boleh kadang tidak 3. Pernah ketika saya sedang lengah
2.	<p>Perilaku agresif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana TikTok mempengaruhi perubahan perilaku anak ibu dari segi gaya bicara, bermain, atau interaksi dengan orang di sekitar? 2. Apakah anak ibu sering tantrum jika tidak diberi handphone untuk menonton TikTok? 3. Ketika bermain bersama teman, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selama menggunakan TikTok, ada beberapa perubahan yang terjadi seperti mendapat kosa kata baru, yang saya khawatirkan terkadang ada saja kata yang tidak pantas yang ditiru 2. Pasti tantrum

	apakah anak ibu bisa mengelola emosinya?	3. Se jauh ini masih sulit untuk dia mengelola emosinya
3.	<p>Kecanduan gadget</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa sering anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 2. Berapa lama anak ibu menghabiskan waktu untuk menonton TikTok? 3. Kapan saja anak ibu menggunakan gadget untuk menonton TikTok? 4. Apakah penggunaan TikTok mengganggu keseharian anak ibu? 5. Apakah ibu melihat adanya perubahan negatif dalam perilaku anak sejak ia suka atau sering menonton TikTok? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hampir setiap hari 2. 2 jam sehari 3. Saya membatasi boleh bermain HP saat pulang sekolah 4. Sangat mengganggu sekali apalagi disaat waktu makan dan waktu tidur 5. Ada beberapa perubahan negatif yang terjadi.

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : GB
Usia : 6 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- a. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : AL
Usia : 5 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- b. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- c. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : EL
Usia : 5 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- b. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : AG
Usia : 6 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- b. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : TS
Usia : 5 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- b. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : GN
Usia : 5 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- b. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : EZ
Usia : 5 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- b. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : LN
Usia : 6 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- b. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : GR
Usia : 5 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- b. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

FORMAT CHECKLIST OBSERVASI

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan Talang Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 9 Desember 2024

Petunjuk Pengisian :

Berilah tanda *checklist* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.

Identitas Anak

Nama/inisial : HN
Usia : 6 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki

1. Pengguna TikTok dan frekuensi penggunaannya

- a. Anak menggunakan TikTok
 - Menggunakan
 - Tidak menggunakan
- b. Frekuensi penggunaan
 - Jarang (1-2 kali seminggu)
 - Sedang (3-5 kali seminggu)
 - Sering (setiap hari)

2. Sikap Anak

Observasi terkait perubahan sikap anak setelah menggunakan TikTok

- a. Perubahan dalam berbicara
 - Menggunakan bahasa kasar
 - Meniru gaya influencer/konten kreator
 - Tidak ada perubahan

b. Sikap terhadap orang tua

- Menjadi kurang sopan/tidak menghormati orang yang lebih tua
- Tetap sopan
- Tidak ada perubahan

3. Perilaku Anak

a. Interaksi sosial

- Lebih sering menyendiri
- Aktif meniru konten di depan orang lain
- Tidak ada perubahan

b. Tindakan berisiko

- Meniru konten berbahaya (contoh : aksi ekstrem)
- Menampilkan gerakan atau gaya yang tidak pantas
- Tidak ada tindakan berisiko

4. Respon Emosional

a. Reaksi saat tidak diperbolehkan menggunakan TikTok

- Menangis
- Marah
- Tantrum
- Memaki orang tua

DATA AWAL
HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : WW

Nama Anak/inisial : GB

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan HP saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Jarang sekali
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya membatasi waktu saja, terkadang ketika saya sedang lengah suka-suka dia kapan saja
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Kalau saya tidak pernah karena saya tidak mengerti, tetapi kakak sepupunya pernah menggunakan fitur itu, namun tidak bertahan lama
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Untuk dampaknya ada

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Dampak positif dan negatif ada, tetapi untuk dampak negatifnya lebih dominan dibandingkan dampak positifnya
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Banyak, karena semua video yang lewat di FYP selalu di tonton terutama konten dance, vlog, ASMR, dan lagu-lagu viral
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Pernah, biasanya dia sering membuat video dance bersama sepupu dan
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Sering kali menangis

DATA AWAL
HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : PP

Nama Anak/inisial : AL

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Saya memberikan satu HP khusus untuknya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Jarang bahkan tidak pernah
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya batasi waktu penggunaan, tetapi terkadang percuma saja
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Iya
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Banyak perubahan perilaku yang terjadi akibat menonton TikTok

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Dampak positif yang terjadi pada anak saya melatih daya ingatnya seperti ia menjadi lebih mudah menghafal lagu-lagu yang ada di TikTok. Namun, dampak negatifnya yaitu sering kali ia meniru konten-konten yang tidak pantas
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Setau saya dia sering menonton video game, dance, dan lagu-lagu yang sedang viral
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Pernah, biasanya dia membuat dan mengikuti video dance
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Yang pasti marah, menangis, kadang juga tantrum

DATA AWAL

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : EK

Nama Anak/inisial : EL

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan HP saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Saya tidak pernah mengawasinya karena saya sibuk membuat jualan jadi tidak ada waktu
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Tidak ada batasan dari saya, yang penting dia diam, makanya saya selalu nyetok kuota setiap hari untuk anak saya
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Tidak, karena saya tidak tau
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Banyak sekali dampak yang terjadi pada anak saya

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Saya melihat lebih dominan dampak negatif yang terjadi pada anak saya, seperti berkata kasar, susah untuk dinasehati, dan lebih sering melawan sama saya
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya kurang memperhatikan ketika dia sedang menonton TikTok
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Untuk membuat video TikTok setau saya belum pernah, namun pernah saya melihat dia mengikuti beberapa gerakan ataupun lagu-lagu yang ada di TikTok
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Suka marah-marah sampai tantrum, terkadang juga saya dimaki-maki dengan kata yang tidak pantas

DATA AWAL
HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tangga Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : TR

Nama Anak/inisial : AG

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan HP saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Kalau lagi menonton TikTok jarang saya perhatikan, yang penting dia diam
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Dia hanya boleh menonton TikTok waktu siang, sore, dan malam
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Tidak
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Ada banyak dampak yang terjadi pada anak saya, dia suka sekali meniru konten kreator yang ia tonton kemudian dipraktikannya di kehidupan sehari-hari

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Yang saya perhatikan selama dia sering menonton TikTok itu ada dampak negatifnya, seperti sering berkata kasar, suka membully, suka mengejek, dan itu sering saya lihat kalau lagi bermain sama temannya.
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya sering mendengar kalau dia sedang menonton video game, vlog, dan lagu-lagu yang sedang viral
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Setau saya dia belum pernah nenbuat video TikTok dan sering mengikuti kata-kata yang diucapkan oleh TikTokers
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Lebih sering marah kalau sama saya bahkan sampai memaki saya

DATA AWAL

HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : RN

Nama Anak/inisial : TS

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan HP neneknya, kalau saya lagi libur menggunakan punya saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Yang jelas akun yang ada di Hp yang sedang dipakai anak saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Jarang sekali
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya membatasi penggunaan hanya 30 menit saja, tetapi terkadang anaknya yang tidak mau, daripada dia menangis lebih baik saya turuti saja
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Tidak
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Jelas ada dampaknya di keseharian anak saya

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Yang jelas saya melihat dampak negatif pada anak saya, seperti lebih sering teriak-teriak, susah dinasehati, intinya lebih agresif
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Dia sering menonton video dance dan mendengarkan lagu-lagu yang viral
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Saya kurang mengetahui, namun saya sering mendengarkan dia sedang mendengarkan lagu-lagu yang sedang viral
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Marah, menangis histeris, dan tantrum juga

DATA AWAL
HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tangga Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : NV

Nama Anak/inisial : GN

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan Hp saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Sesekali saya mengawasi
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya memberikan akses kapan saja saat dia mau
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Tidak
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Dampaknya ada, anak saya suka meniru konten kreator yang ada di TikTok

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Dampak positifnya anak saya menjadi lebih kreatif, lebih mudah menghafal lagu-lagu yang didengarnya di TikTok
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya tahu dia sering menonton video kuda kepang, kartun superhero, game
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Dia tidak pernah membuat video TikTok, namun dia sering mengikuti gerakan kuda kepang yang di tontonnya
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Selalu menangis

DATA AWAL
HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : YN

Nama Anak/inisial : EZ

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan HP saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Tidak pernah sama sekali
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Tidak ada batasan waktu tertentu, yang penting dia diam di rumah
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Tidak ada
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Selama ini saya perhatikan ada banyak dampak yang timbul akibat menonton TikTok

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Masing-masing ada dampaknya tersendiri, dampak positifnya anak saya menjadi lebih kreatif karena banyak juga melihat konten-konten edukasi. Dampak negatifnya sering melihat konten-konten yang tidak pantas dan juga suka meniru gaya bicara orang dewasa
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Dia sering menonton video game dan vlog
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Dia tidak pernah membuat video TikTok, tetap dia sering bermain game sambil mengikuti kata-kata dari konten creator
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Terkadang kalau saya suruh berhenti dia suka marah ke saya

DATA AWAL
HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tangga Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : TA

Nama Anak/inisial : LN

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan HP saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Tidak pernah
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Tidak ada batasan, anak saya suka berhenti kalau kuota atau baterainya habis
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Tidak, saya tidak paham
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Banyak sekali dampak yang terjadi pada anak saya

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Dari yang saya lihat kebanyakan dampak negatif ya, karena dia suka menonton video dari konten kreator di TikTok. Sering kali para konten kreator tersebut berbicara yang seharusnya didengar oleh anak kecil. Dari situlah anak saya suka berbicara sembarangan meniru orang dewasa
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Banyak, karena setiap video yang lewat di FYP nya selalu di tonton seperti, vlog, cerita horor, challenge, dance
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Pernah, karena saya sering melihat dia membuat video vlog dan dance
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Pasti marah-marah dan terkadang sampai memaki saya

DATA AWAL
HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : TA

Nama Anak/inisial : GR

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan HP saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Tidak pernah
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya tidak pernah membatasi apapun yang anak saya lakukan
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Tidak, saya tidak paham
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Iya, banyak perilaku-perilaku yang tidak sesuai terjadi pada anak saya

7	Selama menggunakan TikTok, apakah ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	Anak saya LN dan GR ini jarak usianya hanya 1 tahun, jadi mereka sering bermain bersama, apapun juga sama. Tingkah lakunya pun sama, si adiknya suka meniru apa yang dilakukan kakaknya, kakaknya suka berkata kasar ya adiknya juga begitu
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Setau saya dia sering menonton video vlog, dance, challenge
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Pernah, karena dia sering mengikuti abangnya untuk membuat video TikTok yang dia tonton
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Marah kemudian menangis tantrum

DATA AWAL
HASIL WAWANCARA

Nama : Novelia Yolanda
NIM : 20511021
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Penyimpangan Sikap
Dan Perilaku Anak Usia 5-6 Tahun di RT 003 RW 002 Kelurahan
Benih Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong
Tanggal Observasi : 10 Desember 2024

Identitas Responden

Nama Ibu/inisial : ML

Nama Anak/inisial : HN

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anak ibu memiliki akses untuk menggunakan TikTok?	Menggunakan HP saya
2	Apakah anak ibu menggunakan akun ibu/orang lain atau bahkan ia membuat akun sendiri untuk menonton TikTok?	Menggunakan akun saya
3	Apakah ibu mengawasi anak ibu saat ia sedang menggunakan TikTok?	Kadang-kadang saya awasi
4	Apakah ibu membatasi waktu atau konten yang ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Saya tidak pernah membatasi waktu, namun saya memberikan HP saat dia sudah pulang dari sekolah
5	Apakah ibu menggunakan fitur keamanan atau control orang tua di aplikasi TikTok?	Tidak
6	Apakah penggunaan TikTok berdampak pada perilaku anak ibu sehari-hari?	Ya, banyak perilaku anak saya setelah dia sering menonton video TikTok
7	Selama menggunakan TikTok, apakah	Ya ada dampak positif dan ada juga

	ibu melihat adanya dampak positif atau negatif pada anak ibu?	dampak negatif yang timbul dari anak saya karena sering menonton video TikTok
8	Jenis video apa yang sering ditonton oleh anak ibu di TikTok?	Setau saya dia sering menonton video challenge dan mendengarkan lagu-lagu viral
9	Apakah anak ibu pernah mencoba membuat TikTok? Jika ya, jenis konten apa yang biasanya dibuat?	Dia tidak pernah membuat video TikTok secara langsung, tetapi dia sering mengikuti video yang dia tonton
10	Bagaimana respon anak ibu ketika diminta untuk mengurangi waktu penggunaan TikTok?	Marah, terkadang dia juga menangis

DOKUMENTASI



(Peta Kelurahan Talang Benih)



(Peneliti bersama Lurah Talang Benih)



(Wawancara dengan orang tua anak)



(Wawancara dengan orang tua anak)



(Wawancara dengan orang tua anak)



(Wawancara dengan orang tua anak)



(Wawancara dengan orang tua anak)



(Wawancara dengan orang tua anak)



(Anak bermain bersama)



(Anak menonton aplikasi TikTok)



(Anak bermain bersama)